

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian



Gambar 4. 1 Poster Film Raazi

Film Raazi merupakan film bergenre detektif, *action*, drama, *thriller*, dan kriminal yang dirilis pada 11 Mei 2018 dengan durasi 140 menit. Film ini merupakan produksi dari Junglee Pictures Dharma Productions, disutradarai oleh Meghna Gulzar dengan ide dan pembuatan cerita berdasarkan kisah nyata diadaptasi dari buku berjudul “*Calling Sehmat*” yang ditulis oleh Harinder Sikka. Perlu diketahui bahwa nama-nama karakter dalam film ini merupakan nama samaran, sebab nama Sehmat sendiri merupakan nama samaran dan bukan nama sebenarnya. Tokoh Sehmat yang asli dikabarkan wafat pada April 2018 sebelum film Raazi ini hendak dirilis. Identitas Sehmat dan keluarga harus disembunyikan bertujuan untuk privasi serta keselamatan Sehmat dan keluarga

Film ini memiliki latar belakang peristiwa pada tahun 1971 dimana momen sebelum terjadinya perang antara Indo Pakistan. Mengisahkan tentang seorang remaja perempuan biasa yang menggantikan ayahnya untuk menjadi seorang mata-mata untuk mengumpulkan informasi mengenai rencana serangan yang akan dilakukan oleh negara Pakistan terhadap negaranya, yaitu India. Demi melakukan hal tersebut ia harus menyamar dan menjalani berberapa peran agar tujuannya dapat tercapai.

1. Struktur Produksi Film Raazi

- a. Produksi : Jungle Pictures Dharma Productions
- b. Distributor : AA Films Zee Studios International
- c. Produser : Karan Johar, Apoorva Mehta, Vineet Jain, Hiroo Yash Johar
- d. Sutradara : Meghna Gulzar
- e. Berdasarkan : Novel *Calling Sehmat* karya Harinder S. Sikka
- f. Penulis Naskah : Bhavani Iyer dan Meghna Gulzar
- g. Sinematografi : Jay I. Patel
- h. Musik : Shankar–Ehsaan–Loy
- i. Editor : Nitin Baid
- j. Durasi : 140 menit
- k. Rilis : 11 Mei 2018
- l. Negara : India
- m. Bahasa : Hindi
- n. Anggaran : ₹35–40 crore (US\$ 5,159,592)
- o. Pendapatan Kotor : 357 crore (US\$46,049,358)

2. Pemeran Film Raazi

Berikut adalah karakter dari para pemeran utama dalam film Raazi :

a. Alia Bhatt



Gambar 4. 2 Aktris India, Alia Bhatt

Alia Bhatt berperan sebagai Sehmat Khan (anak dari Hidayat Khan dan Istri dari Iqbal Sayed) di dalam film Raazi merupakan seseorang yang

mencintai tanah airnya, dimana ia rela untuk melakukan berbagai hal yang membahayakan nyawanya untuk menyuplai informasi bagi India salah satunya dengan cara setuju untuk menikahi perwira Pakistan bernama Iqbal Syed ketika diminta oleh ayahnya, Hidayat Khan.

b. Vicky Kaushal



Gambar 4. 3 Aktor India, Vicky Kaushal

Vicky Kaushal merupakan aktor yang berperan sebagai Iqbal Syed (Perwira Pakistan, Suami dari Sehmat Khan) di dalam film Raazi. Seorang prajurit yang baik, mencintai tanah airnya dan juga seorang suami yang sangat menyayangi Sehmat. Iqbal sangat menghargai Sehmat sebagai Istrinya serta mengerti keinginan Sehmat. Secara fisik Iqbal terlihat memiliki sifat yang dingin, namun Iqbal juga merupakan orang yang memiliki perasaan.

c. Jaideep Ahlawat



Gambar 4. 4 Aktor India, Jaideep Ahlawat

Jaideep Ahlawat merupakan aktor yang berperan sebagai Khalid Mir (Petugas intelijen sekaligus pelatih Sehmat) dalam film Raazi.

Memiliki karakter dengan sifat yang dingin, disiplin dan tegas. Selalu terlihat kasar dengan Sehat ketika melakukan pelatihan dan dengan tanpa menggunakan perasaan dalam setiap tindakan yang ia jalani dan mengedepankan logika.

d. Rajit Kapur



Gambar 4. 5 Aktor India, Rajit Kapur

Rajit Kapur merupakan aktor yang berperan sebagai Hidayat Khan (Agen mata-mata India, Ayah dari Sehat Khan) di dalam film Raazi. Hidayat merupakan seseorang yang mencintai tanah airnya, berdedikasi pada pekerjaannya yang merupakan agen mata-mata, serta memiliki loyalitas terhadap negaranya. Selain itu, ia juga seorang ayah yang menyayangi keluarganya.

3. Penghargaan Film Raazi

Film Raazi mendapatkan sambutan yang cukup baik oleh khalayak, terbukti dengan diberikannya penghargaan-penghargaan dari berbagai aspek mulai dari film Raazi sendiri, aktor yang bermain didalamnya, hingga lagu yang menjadi soundtrack dari film Raazi. Raazi Raazi berhasil masuk kedalam 10 Acara penghargaan seperti :

1. Awards of the International Indian Film Academy 2019
2. Critics' Choice Film Awards, India 2019
3. ETC Bollywood Business Awards 2019
4. Filmfare Awards 2019
5. FOI Online Awards 2018
6. GQ Awards, India 2018

7. Mirchi Music Awards, IN 2019
8. Nickelodeon Kids' Choice Awards, India 2018
9. Screen Awards, IN 2019
10. Zee Cine Awards 2019

Dari 10 Acara penghargaan tersebut, film Raazi berhasil memasuki 40 nominasi dan memenangkan 22 penghargaan. Dalam Filmfare Awards 2019 sendiri, film Raazi berhasil meraih dan memenangkan beberapa nominasi.

Tabel 4. 1 Penghargaan Filmfare Awards 2019

Nominasi	Winner
Film Terbaik	Raazi
Sutradara Terbaik	Meghna Gulzar (Raazi)
Aktris Terbaik	Alia Bhatt (Raazi)
Lirik Lagu Terbaik	Gulzar (Raazi)
Penyanyi Playback Laki-laki Terbaik	Arijit Singh (Raazi)

Filmfare Awards ini merupakan salah satu acara penghargaan tertua yang ada di India, diselenggarakan oleh The Times Group sebagai bentuk penghargaan dalam dunia industri perfilman India. Filmfare ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 1953 dengan tema "The Clares". Selain memenangkan nominasi diatas, Raazi juga memasuki nominasi lainnya seperti editing terbaik, lirik lagu terbaik, screenplay terbaik, dan skor lagu latar terbaik. Pada Awards of the International Indian Film Academy 2019 film Raazi juga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai film terbaik dan beberapa nominasi lainnya dengan daftar sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Awards of the International Indian Film Academy 2019

Nominasi	Winner
Aktris Pemeran Utama Terbaik	Alia Bhatt
Film Terbaik	Raazi

Penyanyi Playback Laki-laki terbaik	Arijit Singh (Raazi)
Penyanyi Playback Wanita terbaik	Harshdeep Kaur dan Vibha Saraf (Raazi)

Dari daftar – daftar penghargaan tersebut, dapat menjadi bukti bahwa film Raazi merupakan film yang baik dan berkualitas dilihat dari segi pemeran, ide cerita, dialog dalam film, sutradara, lagu pengiring, dan juga pesan yang disampaikan.

4. Sinopsis Film Raazi

Film Raazi menceritakan mengenai seorang remaja perempuan berasal dari India bernama Sehamat Khan, yang merupakan seorang mahasiswa. Sehamat merupakan mahasiswa yang cerdas dan termasuk anak yang berprestasi. Serta memiliki kepribadian yang baik, penyayang serta sangat patuh dan hormat kepada kedua orang tuanya.

Pada suatu ketika, Sehamat yang sedang menjalankan pendidikan di kota lain mendadak ditelfon untuk segera cepat kembali pulang ke rumahnya sebab ada hal penting yang harus disampaikan oleh ayahnya, Hidayat Khan yang merupakan seorang mata-mata untuk negaranya India. Sesampainya di rumah, Sehamat bertemu dengan ayahnya dan ayahnya bercerita mengenai hal-hal yang harus dia hadapi serta kabar bahwa ayahnya mengidap penyakit kanker dan Hidayat Khan sudah memiliki firasat bahwa masa hidupnya tidak akan lama. Pada akhirnya Hidayat meminta Sehamat untuk menggantikan posisinya yang berprofesi sebagai mata-mata, untuk mengumpulkan informasi mengenai rencana penyerangan yang akan dilakukan oleh negara Pakistan terhadap India. Awalnya Sehamat merasa keberatan untuk menyetujui keputusan tersebut sampai akhirnya loyalitas ayahnya dengan profesi tersebut yang telah dilakukan secara turun menurun membuka hati Sehamat untuk berani mengambil keputusan besar menjadi seorang mata-mata tersebut.


Sebelum terjun kedalam misi, Sehat harus meninggalkan pendidikan formalnya dan menjalani pelatihan semi militer sebagai persiapan untuk menjadi seorang mata-mata, „mempelajari dan berlatih bela diri, belajar menggunakan senjata api, dan mempelajari cara-cara bertahan diri dalam situasi yang sekiranya dianggap membahayakan nyawanya. Setelah pelatihan tersebut berakhir, Sehat harus menikah dengan seorang perwira Pakistan bernama Iqbal Sayed, pernikahan ini merupakan salah satu rencana dari Hidayat Khan agar mendapatkan informasi mengenai rencana peperangan yang akan dilakukan oleh negara Pakistan.

Setelah menikah, Sehat ikut tinggal bersama dengan Iqbal dan keluarga besarnya di Pakistan serta menjalankan peran tidak hanya sebagai Istri namun juga sebagai agen mata-mata untuk negaranya. Keputusan yang dipilih oleh Sehat sempat ditentang oleh sang ibu sebab ibunya sangat khawatir terhadap anak perempuan satu-satunya tersebut. Dalam film ini Sehat harus melakukan banyak peran dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu sebagai anak perempuan, seorang istri, serta menjadi mata-mata yang tentu bukan hal yang mudah untuk dijalani oleh seorang gadis perempuan pada umumnya.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Hasil dan analisis dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan data yang penulis temukan. Sebab yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu melihat representasi maskulinitas yang ditampilkan pada tokoh perempuan dalam film Raazi. Sehingga data yang disajikan hanya berupa scene yang menampilkan maskulinitas pada tokoh perempuan saja. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap film Raazi yang menampilkan maskulinitas pada tokoh utama perempuan didalamnya. Berikut merupakan scene yang ditemukan peneliti yang dianggap menampilkan maskulinitas pada tokoh perempuan.


4.2.1 Film Raazi dalam Unsur Pemaknaan Semiotika Charles Pierce

<p><i>Scene 1</i> : Sehmata menyelamatkan seekor tupai di jalanan</p>	
	<p>Visualisasi : Sehmata yang sedang berjalan tanpa sepatu di taman kampusnya, melihat seekor tupai yang berlari ke tengah jalanan dengan sigap menangkap tupai tersebut agar tidak tertabrak oleh kendaraan yang hendak melintas. Kondisi lingkungan taman kampus tersebut terlihat ramai oleh mahasiswa.</p> <p>Narasi/dialog : *Sehmata berlari ke tengah jalan menangkap tupai tersebut kemudian mengangkat tupai dan melihat tupai tersebut sambil tersenyum lega*</p>

Pada scene 1 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 1 ini adalah Sehmata. Kemudian, indeks pada scene 1 adalah Sehmata yang berlari ke tengah jalan dan menangkap seekor tupai untuk menyelamatkan tupai tersebut, simbol pada scene 1 adalah Sehmata yang berlari dengan cepat ke tengah jalan menandakan bahwa dirinya termasuk sigap atau cepat tanggap. Lalu, Sehmata menyelamatkan tupai menandakan bahwa Sehmata telah menangkap tupai tersebut dari kendaraan yang hendak melintas.

Objek pada scene ini adalah Sehmata yang sedang berjalan di taman dan melihat seekor tupai yang berlari ke tengah jalan. Kemudian sebuah kendaraan hendak melintasi jalan yang terdapat tupai tersebut, maka dari itu Sehmata dengan sigap berlari ke arah tupai tersebut dan menangkap tupai tersebut sebelum

kendaraan yang hendak melintas menabraknya. Dari tanda dan objek pada scene ini, interpretannya ialah Sehat yang berlari dengan sigap ke tengah jalan dengan kondisi sekitar kampus yang sedang ramai oleh mahasiswa. Kemudian, Sehat yang menyelamatkan tupai tersebut agar tidak tertabrak oleh kendaraan yang hendak melintas menunjukkan bahwa Sehat menangkap tupai tersebut. Hal ini merepresentasikan sifat maskulin yaitu berani. Pengambilan gambar Extreme Close-Up dan Medium Close-up menunjukkan bahwa scene ini ingin memperlihatkan ekspresi serta tindakan yang dilakukan oleh Sehat, dimana ia terlihat fokus untuk menyelamatkan tupai tersebut dan terlihat bahagia setelah berhasil menyelamatkan tupai tersebut dengan latar lingkungan sekitar yang ramai dengan mahasiswa serta beberapa kendaraan yang melintas di jalan tersebut menandakan orang-orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

<p>Scene 2 : Sehat pergi ke klinik bersama dengan temannya</p>	
	<p>Visualisasi : Kaki Sehat tertusuk sebuah pecahan kaca ketika ia bangkit bersama dengan temannya setelah menyelamatkan tupai. Sehat berjalan dibantu temannya untuk pergi ke klinik agar luka Sehat dapat ditangani oleh dokter. Sebelum temannya berhasil menemukan nomor telfon dari dokter Kapoor, Sehat langsung menyebutkan nomor tanpa melihat buku telfon dalam kondisi menahan rasa sakit. Terlihat seorang penjaga duduk di meja dan teman Sehat yang terkejut melihat Sehat melakukan hal tersebut.</p> <p>Narasi/dialog : Teman Sehat : Dokter Kapoor seharusnya sudah di kliniknya sekarang, biar kulihat. *meraih buku telfon dan membukanya*</p> <p>Sehat : *melirik temannya yang baru membuka buku dan langsung menyebutkan nomor telfon sambil menahan rasa sakit* 15187</p>

	<p>Penjaga : *terkejut dan menatap Sehmata dengan tatapan bingung tanpa berbicara*</p> <p>Temannya Sehmata : kau tahu? Dia dijuluki 'yellow page' berjalan saat dia melihat nomor atau menelpon nomor baru dia pasti akan mengingatnya *tersenyum sambil mengangkat gagang telfon dan mulai memutar nomor tujuan*</p>
--	--

Pada scene 2 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 2 adalah Sehmata bersama dengan temannya menghampiri meja penjaga sekolah. Indeks pada scene 2 ini adalah Sehmata berjalan sambil menahan rasa sakit dibantu temannya menghampiri meja penjaga sekolah untuk menelpon klinik guna memeriksa kehadiran dokter yang dituju. Kemudian, teman Sehmata hendak mencari nomor klinik tetapi Sehmata langsung menyebutkan nomor tersebut dan membuat penjaga sekolah terkejut. Simbol dari scene ini adalah Sehmata yang berjalan menuju meja penjaga bersama temannya agar dapat memeriksa kehadiran dokter menandakan bahwa ia mampu menyembunyikan emosi atau menahan rasa sakit. Sedangkan ketika Sehmata menyebutkan nomor telfon secara spontan menandakan bahwa Sehmata berpikir lebih unggul.

Objek pada scene ini adalah Sehmata yang kakinya terluka berjalan menuju meja penjaga dengan dibantu oleh temannya untuk memeriksa kehadiran dokter yang akan dituju. Kemudian teman Sehmata membuka buku telfon untuk mencari nomor telfon dari klinik, tetapi Sehmata dengan spontan langsung menyebutkan nomor dari klinik tersebut sebelum temannya menemukan nomor telfon klinik pada buku telfon. Dari tanda dan objek pada scene ini, interpretannya ialah Sehmata yang tetap berjalan dengan luka pada kakinya bersama dengan temannya menuju meja penjaga dan temannya hendak mencari nomor telfon klinik pada buku telfon. Kemudian, Sehmata yang langsung menyebutkan nomor telfon klinik tanpa melihat buku telfon bahkan saat temannya baru membuka buku telfon. Hal ini merepresentasikan sifat maskulin yaitu pemikiran yang unggul. Pengambilan gambar Extreme Close-Up dan Medium Close-up menunjukkan bahwa

scene ini ingin memperlihatkan luka yang dialami oleh Sehat, kelebihan Sehat dalam menunjukkan kepandaianya menghafal, serta ekspresi dari lawan main yang memberikan validasi akan kelebihannya tersebut dengan latar berada di meja penjaga sekolah memfokuskan pada adegan tersebut.

Scene 3 : Sehat sedang berbincang bersama Ayahnya



Visualisasi : Pada malam hari Hidayat Khan masuk ke kamar Sehat menyuruh Sehat untuk kembali masuk ke universitas dan membatalkan misi untuk menjadikan Sehat penerus dari pekerjaannya sebagai mata-mata. Namun Sehat bersikeras untuk tetap menjalankan misi Biro Intelejen India sebagai mata-mata untuk kepentingan negaranya seperti yang Hidayat Khan lakukan.

Narasi/dialog : **Hidayat Khan : Anakku, aku ingin kau kembali kuliah besok. Aku tidak tahu apa yang telah aku pikirkan ini.** *sambil berjalan ke arah Sehat dan duduk di sisi tempat tidur* **bagaimana bisa aku punya ide untuk menempatkanmu dalam bahaya besar?**

Sehat : Mengapa kau mempertaruhkan hidup untuk negara ini, Abbu? *dengan tatapan penuh rasa ingin tahu*

Hidayat Khan : Itu adalah warisan ayahku. Aku melakukan ini seperti yang telah diajarkan ayahku. Tapi untuk membuatmu melakukan hal yang sama adalah sebuah kesalahan. Aku.. *Sehat memotong perkataan Hidayat*


Sehat : Baiklah, Abbu. Aku akan kembali kuliah seperti yang kau katakan tadi. Tapi ayahku juga telah membesarkan aku dengan keyakinan yang sama, bahwa tidak ada yang lebih penting selain urusan negara. Bahkan

dirinya sendiri. Bahkan jika itu adalah kesalahan, maka mengirim putrimu ini untuk melindungi negara juga merupakan sebuah kesalahan. *Sehmat menyanggah pernyataan Hidayat sambil melakukan tatapan intens*

Pada scene 3 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 3 adalah Sehmat bersama dengan Hidayat Khan yang merupakan ayah dari Sehmat sedang berbincang. Indeks pada scene 3 ini adalah Hidayat yang menyuruh Sehmat untuk kembali melanjutkan kuliahnya dan mengutarakan rasa sesalnya meminta Sehmat menggantikan posisinya menjadi mata-mata. Kemudian Sehmat menyanggah pernyataan Hidayat dan memutuskan untuk tetap menggantikan Hidayat dalam pekerjaan tersebut secara tersirat. Simbol dari scene ini adalah Hidayat menyuruh Sehmat untuk kembali kuliah dan mengutarakan rasa sesalnya menandakan bahwa ia sangat menyayangi Sehmat dan ingin Sehmat tetap melanjutkan hidupnya seperti remaja pada umumnya. Sedangkan Sehmat yang menyanggah pernyataan Hidayat dengan tatapan intens menandakan bahwa ia memiliki kebebasan berbicara.

Objek pada scene 3 ini adalah Hidayat yang sedang berbincang dengan Sehmat dan meminta Sehmat untuk kembali melanjutkan kuliah serta mengutarakan penyesalannya. Lalu Sehmat yang menyanggah pernyataan Hidayat dan bersikeras untuk tetap menggantikan posisi Hidayat sebab pekerjaan tersebut merupakan sebuah warisan yang diturunkan dari ayahnya Hidayat atau kakek dari Sehmat yang diajarkan pula oleh Hidayat pada Sehmat. Interpretasi dari scene ini adalah, dari perkataan Sehmat yang mengatakan “Tapi ayahku juga telah membesarkan aku dengan keyakinan yang sama, bahwa tidak ada yang lebih penting selain urusan negara. Bahkan dirinya sendiri. Bahkan jika itu adalah kesalahan, maka mengirim putrimu ini untuk melindungi negara juga merupakan sebuah kesalahan” yang secara tersirat menunjukkan bahwa ia ingin tetap menggantikan posisi ayahnya merepresentasikan sifat maskulin, yaitu dapat kebebasan berbicara. Pengambilan gambar Medium Close-Up dalam scene ini

bertujuan untuk memperlihatkan intimasi antara ayah dengan anak perempuannya dengan berlatar di kamar tidur Sehat yang membuat topik pembicaraan ini merupakan hal yang penting dan berarti bagi Sehat dan Hidayat sebab menjadi bagian penting dari membuat sebuah keputusan.

<p>Scene 4 : Sehat sedang melakukan lari pagi pagi bersama Khalid</p>	<p>Visualisasi : Pada pagi hari, Sehat dibangunkan untuk mengikuti kegiatan olahraga lari pagi mengitari lapangan bersama Khalid Mir. Terlihat Nikhil Bkashi sedang memegang <i>stopwatch</i> memperhatikan kecepatan lari yang dilakukan oleh Sehat dan Khalid sembari melihat Sehat yang sedikit tertinggal dibelakang berusaha untuk mengikuti ritme lari Khalid yang berada didepannya.</p> <p>Narasi/dialog : *Nikhil Bakshi memegang <i>stopwatch</i> sambil memerhatikan Sehat dan Khalid yang sedang berlari mengitari lapangan Sehat menunjukkan ekspresi berusaha mengatur nafas berusaha menyamakan ritme lari Khalid*</p>
	

scene 4 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 4 adalah Sehat dan Khalid yang sedang berlari. Indeks pada scene 4 ini adalah Sehat yang berlari menyamakan ritme lari Khalid agar tidak tertinggal sambil mengatur nafas. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Sehat yang tetap berlari walaupun sedikit tertinggal oleh Khalid menandakan bahwa Sehat pantang menyerah. Kemudian, kegiatan lari pagi yang dilakukan oleh Sehat tersebut menandakan bahwa Sehat termasuk aktif.

Objek pada scene 4 adalah Sehat yang mengikuti kegiatan lari pagi bersama Khalid dengan Nikhil yang memperhatikan kecepatan Sehat dan Khalid berlari agar dapat melihat kemampuan Sehat. Kemudian Sehat yang berusaha

untuk menyamakan ritme lari dengan Khalid agar tidak tertinggal sembari mengatur nafasnya agar dapat tetap berlari mengikuti Khalid. Interpretasi dari scene ini adalah, adegan Sehat berlari bersama dengan Khalid menunjukkan bahwa Sehat merepresentasikan sifat maskulin, yaitu aktif. Pengambilan gambar Medium Long Shot dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas berlari yang dilakukan oleh Khalid dan Sehat agar dapat memperlihatkan perbedaan gestur dari Sehat dan juga Khalid dengan latar lapangan luas di pagi hari. Serta memperlihatkan peran Nikhil sebagai pencatat waktu dan penanda bahwa kegiatan berlari yang dilakukan Sehat tidak sekedar lari pagi biasa tetapi dengan memiliki kecepatan yang ingin dicapai.

<i>Scene 5</i> : Pelatihan bela diri pertama Sehat	
	<p>Visualisasi : Sehat melakukan pelatihan bela diri pertamanya dengan didampingi oleh Khalid dan Nikhil pada sebuah ruangan Biro Intelejen India. Sehat melakukan gerakan-gerakan bela diri bersama dengan pelatih khusus secara bertahap.</p> <p>Narasi/dialog : *Khalid dan Nikhil berdiri di kedua sisi sembari memperhatikan Sehat melakukan praktik gerakan bela diri bersama pelatih yang dilakukan secara perlahan dan bertahap*</p>

Pada scene 5 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 5 adalah Sehat, Khalid, Nikhil dan Pelatih berada didalam satu ruangan. Indeks pada scene 5 ini adalah Sehat yang sedang melakukan gerakan bela diri. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Sehat yang melakukan praktik gerakan bela diri bersama dengan pelatih menandakan bahwa Sehat sedang mempelajari bela diri. Kemudian, gerakan bela diri yang dilakukan merupakan tanda bahwa Sehat termasuk aktif.

Objek pada scene 5 adalah Sehmata yang melakukan pelatihan bela diri bersama dengan pelatih dan dengan didampingi oleh Khalid dan Nikhil. Kemudian Sehmata yang berusaha untuk memperhatikan dan mempelajari setiap gerakan bela diri agar mampu menguasainya. Interpretasi dari scene ini adalah, adegan Sehmata melakukan praktik bela diri secara langsung dengan pelatih menunjukkan bahwa Sehmata merepresentasikan sifat maskulin, yaitu aktif. Pengambilan gambar Medium Long Shot dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas bela diri pertama secara bertahap yang dilakukan oleh Sehmata agar dapat memperlihatkan gerakan-gerakan bela diri yang dilakukan sebagai pembekalan bagi Sehmata.

Scene 6 : Sehmata berdebat dengan Khalid mengenai serangan tiba-tiba yang dilakukan



Visualisasi : Sehmata yang sedang berlatih menggunakan senjata api dengan didampingi oleh Nikhil diserang secara tiba-tiba oleh Khalid sebagai bentuk menguji kemampuan reflek Sehmata terhadap serangan yang mungkin akan ia hadapi. Sehmata terjatuh ke lantai melepas headphone yang ia pakai dan melemparkannya ke lantai. Sehmata dan Khalid memulai perdebatan mengenai tindakan yang terus dilakukan oleh Khalid tersebut yang membuat Sehmata kesal dan berteriak kepada Khalid.

Narasi/dialog : **Khalid Mir** : *menyerang Sehmata dari arah belakang secara tiba-tiba dengan membanting tubuh Sehmata ke lantai*

Sehmata : **Aku sedang menggunakan headphone!** *berteriak pada Khalid sambil membanting headphone ke lantai*

Khalid Mir : **Headphone hanya meredam suara, bukan pandanganmu.** *berbicara dengan nada datar tanpa ekspresi dan tangan di lipat di dada*

	<p>Sehmat : Buka matamu, aku sedang mencoba! Aku tidak bisa membuat keajaiban terjadi hanya dalam seminggu! Betapa kejamnya dirimu! *dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis*</p>
--	--

Pada scene 6 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 6 adalah Sehmat dan Khalid yang sedang berdebat. Indeks pada scene 6 ini adalah Sehmat yang berdebat dengan Khalid karena merasa kesal diserang secara tiba-tiba hingga gestur membanting headphone, berbicara dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang menyerang Sehmat menandakan bahwa Sehmat sedang diuji. Kemudian, gestur membanting headphone, nada bicara tinggi dan keras yang dilakukan oleh Sehmat terhadap Khalid menandakan bahwa Sehmat marah kepada Khalid.

Objek pada scene 6 adalah Sehmat mengatakan “Betapa kejamnya dirimu!” saat berdebat dengan Khalid setelah menyerangnya. Kemudian Sehmat berbicara dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis saat berdebat dengan Khalid. Interpretasi dari scene ini adalah, kata “Betapa kejamnya dirimu!” yang dilontarkan oleh Sehmat pada Khalid menunjukkan bahwa Sehmat berterus terang mengenai sikap Khalid yang kejam pada dirinya yang sedang berusaha untuk menguasai semua pelatihan yang diberikan oleh Khalid. Pengambilan gambar Medium Shot dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk penyerangan yang dilakukan oleh Khalid pada Sehmat, serta memperlihatkan dialog antar keduanya untuk menunjukkan ekspresi serta gestur yang ditampilkan dari kedua karakter juga dengan latar lapangan tembak dengan penambahan Nikhil pada latar yang memperlihatkan perdebatan intens tersebut dikuasai hanya dua orang.

Scene 7 : Sehat menembak target setelah berdebat dengan Khalid



Visualisasi : Setelah berdebat, Khalid menarik Sehat yang sedang duduk di lantai dengan kasar agar bangun dari duduknya. Khalid memberikan Sehat peringatan dan kemudian memberikan senjata api yang ia ambil dari lantai dan memberikannya pada Sehat serta memberi perintah agar membidik target dan menembaknya pada bagian tengah.

Narasi/dialog : **Khalid Mir : Sangat kejam, aku tahu. Jika kau gagal melakukan keajaiban ini, kau yang tanggung risikonya. Bukan aku, bukan Nikhil, bukan juga Hidayat. Hanya dirimu!** *berbicara dengan nada datar tanpa ekspresi dan tangan dilipat didada kemudian menarik Sehat dengan kasar agar bangun dari duduknya, kemudian dengan nada tegas memberikan peringatan dan gestur tangan* **Satu kesalahan dan mayatmu akan tergeletak di lantai.** *memberikan senjata api pada Sehat dan memberikan perintah menembak* **Sekarang bidik yang tengah dan tembak.**

Sehat : *tidak menjawab Khalid dan langsung memasang headphone dan mulai menembak bidikannya dengan ekspresi wajah datar*

Pada scene 7 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 7 adalah Khalid yang memerintahkan Sehat menembak target. Indeks pada scene 7 ini adalah Khalid mengatakan jika Sehat melakukan satu kesalahan maka ia bisa kehilangan nyawanya dengan nada tegas dan gestur tangan dan menyuruh Sehat menembakan senjata ke arah tengah target. Kemudian Sehat membidik dan menembakan senjata api ke arah target. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang

mengatakan Sehat dapat kehilangan nyawa jika melakukan sebuah kesalahan dengan nada tegas dan gestur tangan menunjukkan ia memberi peringatan dan perintah. Kemudian, Sehat menembakan senjata api yang bertubi-tubi ke arah target menandakan sisi agresif Sehat.

Objek pada scene 7 adalah Khalid mengatakan “Satu kesalahan dan mayatmu akan tergeletak di lantai, sekarang bidik yang tengah dan tembak” pada Sehat seusai berdebat mengenai kurang siapnya Sehat untuk merespon serangan secara tiba-tiba. Kemudian Sehat tidak menjawab apapun perkataan dari Khalid dan langsung bertindak untuk menembak target dengan ekspresi wajah datar. Interpretasi dari scene ini adalah peringatan dan perintah yang diberikan oleh Khalid pada Sehat yang menggunakan nada tegas dan gestur tangan. Sehat yang juga langsung melakukan perintah tersebut tanpa memberikan jawaban dan menembakan senjata apinya ke arah target secara bertubi-tubi sebagai salah satu sifat maskulin, yaitu agresif karena melakukan penyerangan kepada suatu benda untuk menghancurkan. Pengambilan gambar Close-Up dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan dialog yang terjadi diantara Sehat dan Khalid terutama pada bagian ekspresi dan gestur yang ditampilkan karena terjadinya perdebatan intens diantara kedua karakter tersebut.

Scene 8 : Sehat menembak target setelah berdebat dengan Khalid



Visualisasi : Sehat, Khalid, dan Nikhil berada dalam satu ruangan. Khalid memberikan Sehat selembar kertas yang berisikan daftar nomor telfon beserta dengan nama-nama yang tidak ditulis dimanapun. Khalid meminta Sehat untuk menghafalkan isi dari daftar tersebut. Tetapi belum saat Khalid baru memberikan Sehat waktu untuk menghafal, Sehat langsung menyerahkan kertas tersebut dan siap untuk diuji kemampuan menghafalnya. Dengan hasil Sehat melakukan hafalan tersebut dengan lancar hingga membuat Khalid heran dan Nikhil

	<p>terkejut sebab daftar tersebut baru saja dibuat oleh Nikhil hari itu.</p> <p>Narasi/dialog : Khalid Mir : Nomor telfon ini tidak ditulis dimanapun. Rekam dalam ingatanmu, jangan ada kesalahan dengan nama dan nomornya. Gunakan waktu yang kau butuhkan untuk menghafalnya. *memberikan selembar kertas pada Sehat sembari memberikan arahan tegas tentang yang harus dilakukan*</p> <p>Sehat : Aku siap. *setelah membaca isi kertas tersebut selama Khalid memberikan arahan hingga kembali kehadapannya dan memberikan kertas tersebut lagi pada Khalid*</p> <p>Khalid Mir : *mulai menguji hafalan Sehat dan dengan hasil Sehat dapat menjawab semua nomor yang ditanyakan oleh Khalid kemudian Khalid menengok ke arah Nikhil dengan tatapan heran* Apa kau pernah melihat daftar ini sebelumnya?</p> <p>Nikhil Bakshi : Tidak mungkin pak, saya baru membuatnya hari ini. *menjawab dengan ekspresi terkejut dengan kemampuan Sehat*</p>
--	--

Pada scene 8 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 8 adalah Sehat, Khalid dan Nikhil yang sedang berada di satu ruangan. Indeks pada scene 8 ini adalah Khalid yang memberikan arahan pada Sehat untuk harus menghafal semua isi pada kertas dengan cermat. Kemudian, ternyata Sehat mampu untuk menghafal seluruh isi kertas tersebut dengan cepat dan menyebutkannya dengan tepat saat diuji hingga Khalid dan Nikhil heran akan kemampuannya. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang memberikan arahan tegas pada Sehat merupakan tanda

perintah untuk melakukan dengan benar. Kemudian, Sehat yang memberikan kertas sebelum diberikan waktu menghafal pada Khalid menunjukkan percaya diri sebab hal tersebut merupakan kelebihanannya.

Objek pada scene 8 adalah Khalid memberikan kertas berisi daftar nomor dan arahan pada Sehat. Kemudian mengatakan “Rekam dalam ingatanmu, jangan ada kesalahan dengan nama dan nomornya. Gunakan waktu yang kau butuhkan untuk menghafalnya” pada Sehat dengan nada yang tegas. Sedangkan Sehat langsung mengembalikan kertas tersebut kepada Khalid saat Khalid baru memberikan waktu untuk dirinya menghafal isi kertas tersebut. Maka interpretasi dari scene ini adalah Sehat yang mengembalikan kertas tersebut pada Khalid sebelum Khalid memberikan waktu untuk menghafal menunjukkan bahwa Sehat memiliki sifat maskulin, yaitu percaya diri. Pengambilan gambar Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan dialog yang terjadi diantara Sehat dan Khalid terutama pada bagian ekspresi yang ditampilkan oleh Sehat saat ia dengan percaya diri mengatakan siap untuk diuji dan berhasil membuat ekspresi wajah Khalid dan Nikhil terkejut akan kemampuannya.

<p>Scene 9: Sehat melakukan respon pertahanan diri terhadap serangan Khalid</p>	<p>Visualisasi : Terlihat Sehat sedang berjalan di koridor dengan mayoritas laki-laki yang ada pada koridor tersebut. Tak lama, Khalid datang menyerang Sehat untuk melakukan uji coba terhadap respon pertahanan diri Sehat yang mana Sehat merespon dengan menjatuhkan Khalid menggunakan kemampuan beladiri yang telah ia pelajari dengan baik. Khalid pun tersenyum sambil terkapar di lantai koridor dengan sekeliling nya terkejut melihat momen tersebut.</p> <p>Narasi/dialog : *Khalid menyerang Sehat yang sedang berjalan di koridor kemudian Sehat</p>
	



menjatuhkan tubuh Khalid ke lantai dan menahannya dengan kaki Sehat*

Pada scene 9 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 9 adalah Sehat dan Khalid yang sedang berada di koridor. Indeks pada scene 9 ini adalah Khalid yang menyerang Sehat dari arah belakang secara tiba-tiba. Kemudian Sehat menjatuhkan Khalid ke lantai dan menahan Khalid dengan kakinya. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang menyentuh pundak Sehat dari arah belakang secara tiba-tiba menandakan agresif. Kemudian, Sehat yang menjatuhkan Khalid ke lantai menandakan bentuk pertahanan diri.

Objek pada scene 9 adalah Khalid yang menyerang Sehat dari belakang saat Sehat sedang berjalan di koridor. Kemudian Sehat memberikan respon pertahanan diri terhadap serangan tersebut dengan menjatuhkan Khalid ke lantai menggunakan kemampuan bela diri yang telah ia pelajari. Maka interpretasi dari scene ini adalah Sehat yang melakukan respon pertahanan diri terhadap serangan yang dilakukan oleh Khalid dengan kemampuan bela diri yang telah ia pelajari sebelumnya. Hal ini merepresentasikan sifat maskulin percaya diri sebab ia telah mengalami serangan dari Khalid sebelumnya dan juga telah mempelajari bela diri sehingga ia terapkan langsung ketika Khalid menguji secara tiba-tiba. Pengambilan gambar Medium Long Shot dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan adegan pertahanan diri yang terjadi diantara Sehat dan Khalid. Serta ingin memperlihatkan bahwa momen tersebut terjadi disaat sekeliling Sehat mayoritas merupakan laki-laki dan berhasil membuat ekspresi wajah Khalid terlihat bangga pada Sehat.

Scene 10: Sehmat memasang kawat pada atap rumah




Visualisasi : Terlihat Sehmat sedang memasang kawat yang akan digunakan sebagai pemancar sinyal telegraf pada atap rumahnya. Sehmat berjalan di tepi atap melilitkan kawat tersebut dari sisi ke sisi, sendirian tanpa bantuan orang lain.

Narasi/dialog : *Sehmat dengan gulungan kawat di tangannya mulai melilitkan kawat tersebut pada tepi atap rumah agar dapat digunakan untuk memancarkan sinyal telegraf yang akan ia gunakan untuk mengirim pesan nantinya*

Pada scene 10 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 10 adalah Sehmat yang sedang berada di atap rumah. Indeks pada scene 10 ini adalah Sehmat yang sedang berjalan di tepi atap rumah sambil memasang kawat pada tiang. Kemudian Sehmat melakukan kegiatan tersebut seorang diri. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Sehmat yang memasang kawat di tepi atap rumah menandakan bahwa ia berani. Sedangkan Sehmat memasang kawat tersebut sendirian tanpa bantuan menandakan bahwa ia mandiri.

Objek pada scene 10 adalah Sehmat yang memasang kawat di tepi atap rumah. Lalu Sehmat melakukan hal tersebut sendirian tanpa bantuan siapapun sebab ia sedang dalam penyamaran. Interpretasi dari scene ini, yaitu memasang kawat untuk telegrafnya sendiri tanpa bantuan siapapun merepresentasikan sifat maskulin, yaitu mandiri. Pengambilan gambar Very Long Shot dilakukan untuk memperlihatkan kondisi Sehmat yang sedang berada di tepi atap rumah sedang memasang kawat seorang diri tanpa bantuan siapapun. Dan Medium Shot dalam


scene ini bertujuan untuk memperlihatkan proses Sehmat memasang kawat yang akan ia gunakan untuk telegrafnya.

<p>Scene 11: Sehmat mengejar Abdul yang telah mengetahui penyamarannya</p>	
	<p>Visualisasi : Sehmat yang masuk ke kamarnya melihat Abdul telah berada didalam kamar mandinya bersama dengan telegraf yang belum sempat ia sembunyikan sehingga Abdul mengetahui identitasnya sebagai mata-mata. Abdul berlari keluar bermaksud untuk memberitahukan kepada keluarga Iqbal Syed dengan membawa bagian dari telegraf tersebut dan berlari keluar yang disusul oleh Sehmat yang mengejarinya.</p> <p>Narasi/dialog : Abdul : Aku tidak pernah mempercayaimu *mengambil bagian dari telegraf dan berlari keluar rumah*</p> <p>Sehmat : Ahh! *mencoba menahan Abdul tetapi Abdul berhasil kabur dan Sehmat mengejar Abdul meninggalkan telegrafnya di kamar mandi*</p>

Pada scene 11 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 11 adalah Sehmat dan Abdul yang sedang berada di dalam kamar Sehmat. Indeks pada scene 11 ini adalah Abdul yang telah mengetahui identitas Sehmat dan hendak memberitahukannya kepada keluarga Iqbal Syed. Sedangkan Sehmat mencoba menahan hingga mengejar Abdul agar hal tersebut tidak sampai kepada keluarga Iqbal Syed. Simbol yang ada pada scene ini adalah Abdul yang hendak memberitahukan identitas

Sehmat pada keluarga Iqbal menunjukkan loyalitas, sedangkan Sehmat yang berusaha menahan dan mengejar Abdul menandakan pantang menyerah.

Objek pada scene ini adalah Sehmat menahan Abdul yang hendak memberitahukan identitas Sehmat sebagai mata-mata pada keluarga Iqbal Syed, namun Abdul berhasil kabur dengan membawa bagian dari telegraf milik Sehmat dan berlari keluar rumah. Sehmat tanpa berpikir panjang mengejar Abdul yang sudah berlari jauh menyusuri jalanan sepi di malam hari serta harus berhati-hati agar tidak terlihat mencurigakan. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehmat yang berusaha menahan dan mengejar Abdul agar ia tidak dapat memberitahukan identitas Sehmat sebagai mata-mata dalam keluarga Iqbal merupakan salah satu cerminan dari maskulinitas yakni pantang menyerah. Scene ini memiliki keterikatan dengan scene sebelumnya dimana Sehmat telah berlatih untuk berlari dengan ritme yang cepat agar mampu mengatasi situasi jika dibutuhkan. Pengambilan gambar menggunakan Medium Long Shot untuk menunjukkan situasi ketika Abdul menemukan telegraf milik Sehmat dengan suasana yang intens dan menegangkan. Kemudian Very Long Shot dan Long Shot untuk menunjukkan adegan Abdul yang telah jauh berlari pada malam hari dengan latar jalanan yang minim pencahayaan serta jalanan yang sepi tidak ada kendaraan yang melintas membuat scene ini lebih menegangkan.

<p>Scene 12: Sehmat mencari cara lain untuk mengejar Abdul</p>	
	<p>Visualisasi : Sehmat yang telah tertinggal jauh oleh Abdul mencari cara agar dapat mencegah Abdul. Sehmat berhenti sejenak dan melihat sebuah mobil yang terparkir tanpa pemilik. Tanpa berpikir panjang, Sehmat berlari masuk kedalam mobil tersebut dan berusaha mencari kunci agar dapat menyalakan mobil untuk menyusul Abdul.</p> <p>Narasi/dialog : *Sehmat dengan sekuat tenaga berusaha untuk mengejar Abdul, namun Abdul berlari sangat cepat hingga Sehmat tertinggal</p>



dibelakang. Membuat Sehmat harus menggunakan cari lain, dimana ia berhenti sejenak melihat sebuah mobil terparkir dan memutuskan untuk menggunakan mobil tersebut untuk mengejar Abdul. Sehmat dengan tergesa-gesa berusaha mencari kunci didalam mobil tersebut*

Pada scene 12 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 12 adalah Sehmat yang sedang mengejar Abdul di jalanan. Indeks pada scene 12 ini adalah Sehmat dengan sekuat tenaga mengejar Abdul yang telah berlari jauh didepannya. Sedangkan Sehmat tidak dapat menyusul Abdul sehingga harus mencari cara lain dengan menggunakan mobil yang ia temui. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehmat yang berlari sekuat tenaga mengejar Abdul menandakan Sehmat yang pantang menyerah, sedangkan ketika Sehmat menggunakan cara lain untuk mengejar Abdul, yaitu dengan menggunakan mobil menandakan Sehmat mudah dalam mengatasi persoalan.

Objek pada scene ini adalah Sehmat yang berusaha untuk menyusul Abdul dengan berlari sekuat tenaganya. Namun, Sehmat menyadari bahwa Abdul berlari sangat cepat dan tidak memungkinkan bagi Sehmat untuk menyusul Abdul dengan berlari sehingga ia berhenti untuk mengejar dengan cara lain yaitu menggunakan mobil agar lebih cepat. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehmat yang menyadari bahwa Abdul berlari sangat cepat dan Sehmat tidak mungkin menyusulnya dengan berlari maka ia harus mencari cara lain agar dapat mengejar Abdul yaitu menggunakan mobil yang merupakan sisi maskulin logis yang membuat Sehmat mudah mengatasi persoalan tersebut. Pengambilan gambar menggunakan Long Shot untuk memperlihatkan jarak yang sangat jauh antara Sehmat dan Abdul, kemudian Medium Shot untuk menunjukan situasi ketika

Sehmat menemukan mobil yang terparkir dan berlari ke arah mobil hingga Sehmat berhasil menemukan kunci dari mobil tersebut.

Scene 13: Sehmat menabrak dan melindas tubuh Abdul dengan Mobil



Visualisasi : Abdul berhenti berlari untuk beristirahat dengan nafas berat karena kelelahan. Tiba-tiba muncul cahaya yang sangat terang menyorot ke arahnya dan ternyata itu adalah cahaya dari sorotan lampu mobil dan mobil tersebut menabrak Abdul. Pengemudi dari mobil tersebut adalah Sehmat yang mencoba menggagalkan Abdul untuk memberitahukan identitasnya kepada keluarga Iqbal. Setelah Abdul terkapar dijalanan, Sehmat dengan teganya melindas tubuh Abdul menggunakan mobil yang ia kendarai tersebut sambil menangis.

Narasi/dialog : *Abdul berhenti berlari, membungkukan badannya dengan nafas yang berat sembari melihat bagian telegraf yang ia ambil sebelumnya. Kemudian sorotan lampu menyoroti Abdul dan dalam sekejap Abdul tertabrak oleh mobil yang dikemudikan Sehmat. Sehmat juga melindas tubuh Abdul dan meninggalkan tubuh Abdul yang terkapar dijalanan sambil menangis*

Pada scene 13 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 13 adalah Sehmat yang menabrak Abdul dijalanan. Indeks pada scene 13 ini adalah Abdul dengan nafas berat menghentikan larinya karena mulai kelelahan dan merasa bahwa ia telah jauh meninggalkan Sehmat. Sedangkan Sehmat mengendarai mobilnya melaju dengan

kecepatan tinggi menabrak dan melindas tubuh Abdul agar Abdul tidak dapat memberitahukan identitasnya sebagai mata-mata pada keluarga Iqbal Syed. Simbol yang ada pada scene ini adalah Abdul yang ditabrak oleh Sehat saat sedang berhenti berlari menandakan bahwa Abdul sedang lengah, sedangkan Sehat yang melaju dengan kecepatan tinggi menggunakan mobil menabrak dan melindas tubuh Abdul menandakan bentuk menyakiti seseorang yang merupakan sifat agresif.

Objek pada scene ini adalah Abdul yang kelelahan dan mengira sudah meninggalkan Sehat berhenti dari pelariannya. Namun, Sehat menabrak Abdul menggunakan mobil dengan kecepatan tinggi agar dapat melenyapkan Abdul sehingga Abdul tidak dapat memberitahu identitasnya kepada keluarga Iqbal Syed. Untuk memastikan bahwa Abdul terluka, Sehat juga melindas tubuh Abdul yang sudah terkapar dijalanan dan meninggalkan tubuh Abdul sendiri. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang melukai dan ingin melenyapkan Abdul dengan menabrak dan melindas tubuh Abdul dengan mobil merupakan sifat maskulin agresif. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan tubuh Abdul yang terkapar dijalan dengan luka-luka pada seluruh tubuh sebagai hasil dari usaha Sehat melenyapkan hal menurut Sehat perlu dilakukan demi keselamatan dirinya sendiri, kemudian Medium Close-Up untuk menunjukkan ekspresi Sehat yang sedih hingga menangis tetapi juga terpaksa harus melakukan hal tersebut.

Scene 14: Sehat melakukan persiapan untuk meracuni Mehboob



Visualisasi : Sehat membeli sebuah payung dan membawanya ke rumah untuk ia rakit menjadi alat untuk meracuni Mehboob. Sehat mengambil bahan kimia ricin yang ia sembunyikan pada hak sepatunya. Menampilkan kilas balik saat Khalid mengajarkan Sehat untuk merakit alat tersebut sebagai senjata meracuni lawannya sembari Sehat memasukan bahan kimia tersebut pada ujung payung yang digunakan sebagai alat untuk menyuntikan bahan kimia ricin.



Narasi/dialog : **Khalid Mir : Ricin. Semacam Racun, ini menyebabkan serangan jantung dan tidak terdeteksi dalam darah.** *dengan nada datar dan memulai demonstrasi merakit payung menjadi senjata untuk meracuni orang*

Pada scene 14 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 14 adalah Sehat sedang berada di kamar. Indeks pada scene 14 ini adalah Sehat merakit sebuah payung untuk dijadikan senjata meracuni Mehboob. Sedangkan Sehat merakit senjata tersebut sendirian. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehat yang merakit senjata untuk meracuni Mehboob menandakan ia sedang melakukan persiapan, sedangkan Sehat merakit senjata di kamarnya sendiri merupakan tanda bahwa ia mandiri sebab tidak ada orang lain yang mengarahkannya saat itu hanya berbekal ingatan dari yang ia pelajari.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang membeli payung dan merakit senjata untuk meracuni Mehboob sebab aktivitas yang dilakukan Mehboob mulai mengancam keselamatan diri Sehat sehingga Sehat harus melakukan persiapan untuk melenyapkan Mehboob agar penyamarannya tidak terbongkar. Namun, Sehat melakukan persiapan merakit senjata tersebut sendiri tanpa dibantu oleh siapapun disekitarnya. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang melakukan persiapan untuk merakit senjata tanpa dibantu oleh siapapun termasuk kedalam sifat maskulin mandiri. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan proses Sehat saat merakit senjata serta situasu Sehat sedang seorang diri di kamarnya, kemudian Medium Close-Up untuk menunjukkan ekspresi Sehat dan juga detail dari bahan kimia Ricin beserta proses Sehat saat merakit.

Scene 15: Sehat menusukan senjata racun pada Mehboob



Visualisasi : Sehat yang menggunakan pakaian yang menutupi wajahnya menunggu waktu yang tepat agar dapat berpapasan dengan Mehboob. Ketika waktunya tiba, Sehat berpura-pura tersandung saat berjalan dan menabrak tubuh Mehboob agar ujung payungnya menusuk dan menyuntikan racun Ricin ke bagian kaki Mehboob. Kemudian Sehat pergi dari gedung tersebut.

Narasi/dialog : **Mehboob : Apa kau tidak apa-apa, Nyoya?** *sambil melihat pada Sehat dan pergi berlalu sembari menggaruk bagian kakinya yang terkena ujung payung *

Pada scene 15 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 15 adalah Sehat dan Mehboob sedang berada di gedung kantor. Indeks pada scene 15 ini adalah Sehat berpura-pura tersandung saat berpapasan dengan Mehboob. Sedangkan Sehat menyuntikan racun Ricin pada kaki Mehboob. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehat yang berpura-pura tersandung menandakan bahwa ia sengaja melakukan hal tersebut, sedangkan Sehat menyuntikan racun Ricin tersebut menandakan bahwa ia ingin melukai Mehboob untuk melenyapkannya merupakan hal yang agresif.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang ingin melenyapkan Mehboob dengan sengaja menabrak Mehboob agar dapat melukainya dengan cara menyuntikan racun Ricin yang terdapat pada ujung payung yang ia bawa ke kaki Mehboob. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang menyuntikan racun Ricin tersebut pada Mehboob dengan tujuan untuk melukai bahkan melenyapkan Mehboob merupakan sifat maskulinitas agresif. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan cara Sehat

menyuntikan racun tersebut menggunakan payung yang telah ia rakit sebelumnya. Baju yang menutupi seluruh tubuhnya hingga ke wajah merupakan salah satu alat penyamarannya yang ia kenakan ketika harus mengeksekusi sendiri kegiatan di luar ruang yang mungkin membahayakan dirinya.

Scene 16: Identitas Sehat sebagai mata-mata telah diketahui oleh Iqbal



Visualisasi : Iqbal keluar dari kamar mandi setelah mencoba mencerna bahwa Sehat melakukan penyamaran untuk memata-matai keluarganya. Sehat telah bersiap mengarahkan senjata api pada Iqbal yang baru keluar dari kamar mandi. Terjadi perdebatan antar keduanya, namun muncul seorang anak laki-laki

Narasi/dialog : **Iqbal Syed** : *membuka pintu kamar mandi dan terkejut melihat Sehat mengarahkan senjata api ke arahnya*

Sehmat : *menekan striker dengan ekspresi menahan tangis* **Duduk.** *menyuruh Iqbal untuk duduk sambil tetap mengarahkan senjata*

Iqbal Syed : **Gunakan dau peluru, Sehat. Satu untukku dan satu untukmu..tidak ada jalan lain. Agensi belum tahu...karena mereka tak punya bukti yang kau lakukan. Apakah ada yang nyata diantara kita?** *berdiri diam sambil menahan air mata, berbicara dengan nada lirih*

Sehmat : **Aku tak pernah ingin semua jadi seperti ini...semuanya terjadi tak terkendali.** *sambil menahan tangis*

Iqbal Syed : **Apakah itu benar, Sehat?** *berdiri diam sambil menahan air mata, berbicara dengan nada tinggi*

Sehmat : **Jika aku mengatakan padamu yang sebenarnya masihkah kau percaya padaku? Tapi yang pasti adalah tidak ada yang lebih**

	<p>penting bagiku, selain kepentingan negaraku.</p> <p><i>*mulai menangis nada bicara lirih*</i></p> <p>Iqbal Syed : Aku mencintaimu, Sehat. Tapi ternyata cinta kita tidak lebih penting dari pada urusan negara. <i>*sambil menangis nada bicara rendah*</i> dan kau yang paling tahu tentang hal ini. <i>*melangkah maju ke arah Sehat*</i> aku tidak pernah menggunakan kekerasan padamu.</p>
--	---

Pada scene 16 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 16 adalah Sehat dan Iqbal sedang berada kamar tidur. Indeks pada scene 16 ini adalah Iqbal yang bertanya mengenai kebenaran akan penyamaran yang dilakukan Sehat. Sedangkan Sehat mengarahkan senjata api ke arah Iqbal. Simbol yang ada pada scene ini adalah Iqbal yang bertanya mengenai kebenaran akan penyamaran Sehat tersebut menandakan bahwa iqbal ingin mengkonfirmasi, sedangkan Sehat yang mengarahkan senjata ke arah Iqbal menandakan bentuk ancaman serta pertahanan diri.

Objek pada scene ini adalah Iqbal yang keluar dari kamar mandi, terkejut melihat keberadaan Sehat yang secara tiba-tiba hadir dihadapannya dengan memegang senjata api dan diarahkan kepadanya. Iqbal bertanya mengenai kebenaran akan hal yang dilakukan selama ini oleh Sehat bahwa dirinya melakukan penyamaran dengan kondisi Sehat tetap mengarahkan senjata tanpa menurunkannya sama sekali selama perdebatan berlangsung. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang mengarahkan senjata api pada Iqbal selama perdebatan merupakan sifat maskulinitas agresif. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan ekspresi dari kedua karakter saat melakukan perdebatan yang intens.

Scene 17 : Iqbal dan Nafisa terkena ledakan granat



Visualisasi : Sehat dan Nafisa yang telah bertukar posisi, sampai di Crown Plaza. Terdapat agen dari Biro Intelejen India yang menyamar dan bersiap untuk mengevakuasi Sehat. Terlihat Nafisa yang mengenakan jubah milik Sehat berjalan sendiri dan dihadang oleh Iqbal beserta timnya. Namun tiba-tiba agen dari Biro Intelejen India melemparkan granat, dan mengenai Iqbal serta Nafisa yang Iqbal ketahui sebagai Sehat sebab ia mengenakan baju milik Sehat. Keduanya tewas ditempat dan Sehat melihat kejadian tersebut dari jauh.

Narasi/dialog : *memperhatikan Nafisa dan Iqbal dari kejauhan sedang berhadapan kemudian melihat Khalid memeberikan perintah dan granat meledak tepat diposisi Iqbal dan Nafisa berdiri Sehat menutup telinga dan melihat Iqbal dan Nafisa tergeletak di tanah sudah tidak bernyawa*

Pada scene 17 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 17 adalah Sehat, Iqbal Syed dan Nafisa sedang berada di Crown Plaza. Indeks pada scene 17 ini adalah Sehat bertukat posisi dengan Nafisa dan mendatangi Crown Plaza Serta Sehat yang melihat Iqbal dan Nafisa terkena ledakan granat. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehat dan Nafisa yang bekerja sama dengan cara bertukar posisi. Namun Sehat yang melihat ledakan granat mengenai agen dan suaminya

menandakan bahwa ia berani sebab kejadian tersebut cukup mengerikan dan memakan korban.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang sedang menghindari kejaran Iqbal, bertukar posisi dengan Nafisa agar Sehat dapat pergi ke Crown Plaza untuk dievakuasi bersama dengan Khalid dan agen Biro Intelejen India. Namun sesampainya di Crown Plaza, terdapat perubahan rencana oleh Khalid sehingga peledakan granat tersebut terjadi dan disaksikan oleh Sehat dari kejauhan yang menewaskan Iqbal dan Nafisa. Interpretasi pada scene ini adalah bentuk sifat maskulin berani yang ada pada Sehat Khan ketika ia harus melihat jasad Iqbal setelah terkena ledakan granat. Pengambilan gambar menggunakan Long Shot untuk memperlihatkan ledakan granat yang menimpa Iqbal dan memperlihatkan jasad Iqbal dan Nafisa yang ada ditanah dikelilingi banyak orang.

4.2.2 Pembahasan

Dari analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa Sehat selaku tokoh utama perempuan merepresentasikan kecenderungannya dalam menampilkan sifat-sifat maskulin. Yang mana konsep maskulinitas berlawanan dengan konsep budaya patriarki yang dianut oleh negara India sebagaimana dijelaskan pada Bab 2 mengenai sifat maskulin yang biasanya erat dikaitkan dengan kaum laki-laki dengan ini sifat tersebut dimunculkan pada tokoh perempuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 17 scene yang merepresentasikan konsep maskulinitas terhadap tokoh utama perempuan dalam film Raazi, yaitu Sehat Khan. Sifat maskulin yang ditampilkan diantaranya aktif, berani, mandiri, agresif, mudah mengatasi persoalan, pantang menyerah, percaya diri, berterus terang, pemikiran lebih unggul dan kebebasan berbicara. Berikut ini merupakan representasi maskulinitas terhadap tokoh utama perempuan Sehat Khan dalam film Raazi :

1. Aktif

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan aktif. Hal ini ditampilkan pada scene 4 dimana Sehat sedang melakukan kegiatan lari di pagi hari sebagai salah satu pelatihan yang melakukan aktivitas fisik dan dituntut untuk bergerak aktif bersama dengan Khalid dan Nikhil sebagai pencatat waktu. Kemudian juga terdapat pada scene 5 dimana Sehat yang berada di ruangan bersama Khalid, Nikhil, dan seorang pelatih untuk melakukan latihan bela diri Sehat pertama kalinya. Dalam scene ini Sehat terlihat aktif memperhatikan arahan dan gerakan yang diberikan oleh sang pelatih dan juga aktif mengikuti dan mempelajari gerakan yang diajarkan oleh pelatih.

2. Berani

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat berani. Sifat ini ditampilkan pada scene 1 yang mana ketika Sehat menyelamatkan tupai yang sedang berada di tengah jalan. Dengan situasi lingkungan tersebut sedang ramai oleh mahasiswa yang sibuk melakukan aktivitas masing-masing. Sehat menyelamatkan tupai tersebut dari kendaraan yang hendak melintas tanpa peduli keselamatan dirinya. Kemudian sifat ini juga ditampilkan pada scene 17 ketika Sehat yang dalam kondisi bertukar posisi dengan Nasifa agar terbebas dari kejaran Iqbal, berakhir harus melihat Iqbal dan Nafisa Tewas terkena ledakan granat yang dilemparkan oleh agen Biro Intelejen India.

3. Mandiri

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat Mandiri dimana hal ini ditampilkan pada scene 10 ketika Sehat yang sedang berada di tepi atap rumah memasang kawat yang berguna untuk memancarkan sinyal telegraf yang akan ia gunakan nanti untuk berkomunikasi dengan agen

Biro Intelejen India. Sehat yang memasang kawat tersebut sendirian menunjukkan bahwa ia mandiri sebab tidak membutuhkan bantuan orang lain. Kemudian hal ini juga terlihat pada scene 14 ketika Sehat sedang merakit payung menjadi senjata untuk meracuni Mehboob menggunakan racun Ricin yang dapat membuat orang terkena serangan Jantung. Sehat merakit senjata tersebut di kamar tidurnya tanpa bantuan siapapun hanya berbekal ingatan dari yang ia pelajari saat mengikuti pelatihan dan arahan dari Khalid.

4. Agresif

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat Agresif dimana hal ini ditampilkan pada scene 7 ketika Sehat menembak target setelah berdebat dengan Khalid. Sehat menembak secara bertubi-tubi ke arah tengah target dengan ekspresi datar. Selanjutnya pada scene 13 ketika Sehat melaju mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi dan menabrak Abdul yang sedang lengah hingga terkapar di jalanan dengan banyak luka. Tidak hanya itu Sehat juga melindas tubuh Abdul dan meninggalkan tubuhnya di jalanan. Meski begitu pada scene ini Sehat menunjukkan emosinya dengan menangis, sebab sebenarnya ia tidak ingin melakukan hal tersebut. Kemudian pada scene 15 ketika Sehat berpura-pura menabrak Mehboob tetapi sebenarnya ia hanya ingin menyusukan racun yang terdapat pada ujung payungnya dan scene 16 ketika Sehat mengarahkan senjata api pada Iqbal setelah ia menyadari bahwa penyamarannya telah diketahui oleh Iqbal.

5. Mudah mengatasi persoalan

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat mudah mengatasi persoalan dimana hal ini ditampilkan pada scene 12 ketika Sehat yang telah berlari sekuat tenaga tetap tertinggal jauh dari Abdul yang berlari sangat cepat, maka ia harus mencari cara lain agar dapat mengejar

Abdul, yaitu dengan cara mengendarai mobil. Pemikiran logis Sehat membantunya untuk dapat mengatasi persoalan.

6. Pantang menyerah

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat pantang menyerah dimana hal ini ditampilkan pada scene 11 ketika Abdul yang hendak memberitahu keluarga Iqbal mengenai penyamaran Sehat ditahan oleh Sehat bahkan ketika Abdul berlari ke luar, Sehat tetap berusaha mengejar Abdul demi mencegah dirinya untuk memberitahu akan hal tersebut.

7. Percaya diri

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat percaya diri dimana hal ini ditampilkan pada scene 8 ketika Khalid memberikan Sehat sebuah kertas berisikan daftar nomor telfon beserta nama didalamnya sembari memberikan arahan untuk menghafalkan isi kertas tersebut dengan baik. Namun ketika Khalid baru mau memberi Sehat waktu untuk menghafalkan, Sehat memberikan kertas tersebut kembali dan mengatakan 'Aku siap' sebagai tanda bahwa ia telah menguasai isi dari kertas tersebut, hafal dan siap untuk diuji. Ketika dilakukan pengujian pun kemampuan Sehat membuat Khalid dan Nikhil heran, sebab daftar tersebut baru saja dibuat oleh Nikhil hari pada hari itu dan nomor tersebut tidak ditulis dimanapun. Kemudian scene 9 ketika Sehat yang sedang berjalan di koridor mendapatkan serangan lagi oleh Khalid. Sehat memberikan respon dengan menjatuhkan Khalid ke lantai dan menahannya dengan kaki memperlihatkan sifat maskulinitas percaya diri sebab Sehat yang sebelumnya sering diuji oleh Khalid akhirnya dapat melakukan respon dengan baik sebab ia telah belajar dari pengalaman sebelumnya.

8. Berterus terang

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat berterus terang dimana hal ini ditampilkan pada scene 6 ketika Sehat sedang berdebat dengan Khalid ditengah latihan menembaknya. Sehat mengatakan “Betapa kejamnya dirimu!” saat berdebat dengan Khalid setelah menyerangnya. Kemudian Sehat berbicara dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis saat berdebat dengan Khalid. Yang mana hal tersebut menunjukkan sifat maskulinitas berterus terang dengan Sehat menggunakan kalimat langsung untuk menjelaskan perbuatan Khalid terhadapnya dengan ekspresi yang menjelaskan emosinya saat itu.

9. Pemikiran lebih unggul

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat pemikiran lebih unggul dimana hal ini ditampilkan pada scene 2 ketika Sehat dan temannya hendak memeriksa kehadiran dari dokter Kapoor di klinik. Teman Sehat membuka buku telfon untuk mencari nomor dari klinik tetapi Sehat spontan menyebutkan nomor telfon klinik tersebut tanpa harus melihat buku telfon yang mana hal ini merepresentasikan sifat maskulin pemikiran lebih unggul. hal ini memperlihatkan bahwa menghafal merupakan kelebihanannya yang membuat orang disekitarnya takjub akan kemampuannya tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian



Gambar 4. 6 Poster Film Raazi

Film Raazi merupakan film bergenre detektif, *action*, drama, *thriller*, dan kriminal yang dirilis pada 11 Mei 2018 dengan durasi 140 menit. Film ini merupakan produksi dari Jungle Pictures Dharma Productions, disutradarai oleh Meghna Gulzar dengan ide dan pembuatan cerita berdasarkan kisah nyata diadaptasi dari buku berjudul "*Calling Sehmat*" yang ditulis oleh Harinder Sikka. Perlu diketahui bahwa nama-nama karakter dalam film ini merupakan nama samaran, sebab nama Sehmat sendiri merupakan nama samaran dan bukan nama sebenarnya. Tokoh Sehmat yang asli dikabarkan wafat pada April 2018 sebelum film Raazi ini hendak dirilis. Identitas Sehmat dan keluarga harus disembunyikan bertujuan untuk privasi serta keselamatan Sehmat dan keluarga

Film ini memiliki latar belakang peristiwa pada tahun 1971 dimana momen sebelum terjadinya perang antara Indo Pakistan. Mengisahkan tentang seorang remaja perempuan biasa yang menggantikan ayahnya untuk menjadi seorang mata-mata untuk mengumpulkan informasi mengenai rencana serangan yang akan dilakukan oleh negara Pakistan terhadap negaranya, yaitu India. Demi melakukan hal tersebut ia harus menyamar dan menjalani beberapa peran agar tujuannya dapat tercapai.

5. Struktur Produksi Film Raazi

- p. Produksi : Jungle Pictures Dharma Productions
- q. Distributor : AA Films Zee Studios International

- r. Produser : Karan Johar, Apoorva Mehta, Vineet Jain, Hiroo Yash Johar
- s. Sutradara : Meghna Gulzar
- t. Berdasarkan : Novel *Calling Sehmat* karya Harinder S. Sikka
- u. Penulis Naskah : Bhavani Iyer dan Meghna Gulzar
- v. Sinematografi : Jay I. Patel
- w. Musik : Shankar–Ehsaan–Loy
- x. Editor : Nitin Baid
- y. Durasi : 140 menit
- z. Rilis : 11 Mei 2018
- aa. Negara : India
- bb. Bahasa : Hindi
- cc. Anggaran : ₹35–40 crore (US\$ 5,159,592)
- dd. Pendapatan Kotor : 357 crore (US\$46,049,358)

6. Pemeran Film Raazi

Berikut adalah karakter dari para pemeran utama dalam film Raazi :

a. Alia Bhatt



Gambar 4. 7 Aktris India, Alia Bhatt

Alia Bhatt berperan sebagai Sehmat Khan (anak dari Hidayat Khan dan Istri dari Iqbal Sayed) di dalam film Raazi merupakan seseorang yang mencintai tanah airnya, dimana ia rela untuk melakukan berbagai hal yang membahayakan nyawanya untuk menyuplai informasi bagi India salah

satunya dengan cara setuju untuk menikahi perwira Pakistan bernama Iqbal Syed ketika diminta oleh ayahnya, Hidayat Khan.

b. Vicky Kaushal



Gambar 4. 8 Aktor India, Vicky Kaushal

Vicky Kaushal merupakan aktor yang berperan sebagai Iqbal Syed (Perwira Pakistan, Suami dari Sehat Khan) di dalam film Raazi. Seorang prajurit yang baik, mencintai tanah airnya dan juga seorang suami yang sangat menyayangi Sehat. Iqbal sangat menghargai Sehat sebagai Istrinya serta mengerti keinginan Sehat. Secara fisik Iqbal terlihat memiliki sifat yang dingin, namun Iqbal juga merupakan orang yang memiliki perasaan.

c. Jaideep Ahlawat



Gambar 4. 9 Aktor India, Jaideep Ahlawat

Jaideep Ahlawat merupakan aktor yang berperan sebagai Khalid Mir (Petugas intelijen sekaligus pelatih Sehat) dalam film Raazi.

Memiliki karakter dengan sifat yang dingin, disiplin dan tegas. Selalu terlihat kasar dengan Sehmat ketika melakukan pelatihan dan dengan tanpa menggunakan perasaan dalam setiap tindakan yang ia jalani dan mengedepankan logika.

d. Rajit Kapur



Gambar 4. 10 Aktor India, Rajit Kapur

Rajit Kapur merupakan aktor yang berperan sebagai Hidayat Khan (Agen mata-mata India, Ayah dari Sehmat Khan) di dalam film Raazi. Hidayat merupakan seseorang yang mencintai tanah airnya, berdedikasi pada pekerjaannya yang merupakan agen mata-mata, serta memiliki loyalitas terhadap negaranya. Selain itu, ia juga seorang ayah yang menyayangi keluarganya.

7. Penghargaan Film Raazi

Film Raazi mendapatkan sambutan yang cukup baik oleh khalayak, terbukti dengan diberikannya penghargaan-penghargaan dari berbagai aspek mulai dari film Raazi sendiri, aktor yang bermain didalamnya, hingga lagu yang menjadi soundtrack dari film Raazi. Raazi Raazi berhasil masuk kedalam 10 Acara penghargaan seperti :

11. Awards of the International Indian Film Academy 2019
12. Critics' Choice Film Awards, India 2019
13. ETC Bollywood Business Awards 2019
14. Filmfare Awards 2019

15. FOI Online Awards 2018
16. GQ Awards, India 2018
17. Mirchi Music Awards, IN 2019
18. Nickelodeon Kids' Choice Awards, India 2018
19. Screen Awards, IN 2019
20. Zee Cine Awards 2019

Dari 10 Acara penghargaan tersebut, film Raazi berhasil memasuki 40 nominasi dan memenangkan 22 penghargaan. Dalam Filmfare Awards 2019 sendiri, film Raazi berhasil meraih dan memenangkan beberapa nominasi.

Tabel 4. 3 Penghargaan Filmfare Awards 2019

Nominasi	Winner
Film Terbaik	Raazi
Sutradara Terbaik	Meghna Gulzar (Raazi)
Aktris Terbaik	Alia Bhatt (Raazi)
Lirik Lagu Terbaik	Gulzar (Raazi)
Penyanyi Playback Laki-laki Terbaik	Arijit Singh (Raazi)

Filmfare Awards ini merupakan salah satu acara penghargaan tertua yang ada di India, diselenggarakan oleh The Times Group sebagai bentuk penghargaan dalam dunia industri perfilman India. Filmfare ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 1953 dengan tema "The Clares". Selain memenangkan nominasi diatas, Raazi juga memasuki nominasi lainnya seperti editing terbaik, lirik lagu terbaik, screenplay terbaik, dan skor lagu latar terbaik. Pada Awards of the International Indian Film Academy 2019 film Raazi juga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai film terbaik dan beberapa nominasi lainnya dengan daftar sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Awards of the International Indian Film Academy 2019

Nominasi	Winner
Aktris Pemeran Utama Terbaik	Alia Bhatt

Film Terbaik	Raazi
Penyanyi Playback Laki-laki terbaik	Arijit Singh (Raazi)
Penyanyi Playback Wanita terbaik	Harshdeep Kaur dan Vibha Saraf (Raazi)

Dari daftar – daftar penghargaan tersebut, dapat menjadi bukti bahwa film Raazi merupakan film yang baik dan berkualitas dilihat dari segi pemeran, ide cerita, dialog dalam film, sutradara, lagu pengiring, dan juga pesan yang disampaikan.

8. Sinopsis Film Raazi

Film Raazi menceritakan mengenai seorang remaja perempuan berasal dari India bernama Sehat Khan, yang merupakan seorang mahasiswa. Sehat merupakan mahasiswa yang cerdas dan termasuk anak yang berprestasi. Serta memiliki kepribadian yang baik, penyayang serta sangat patuh dan hormat kepada kedua orang tuanya.

Pada suatu ketika, Sehat yang sedang menjalankan pendidikan di kota lain mendadak ditelfon untuk segera cepat kembali pulang ke rumahnya sebab ada hal penting yang harus disampaikan oleh ayahnya, Hidayat Khan yang merupakan seorang mata-mata untuk negaranya India. Sesampainya di rumah, Sehat bertemu dengan ayahnya dan ayahnya bercerita mengenai hal-hal yang harus dia hadapi serta kabar bahwa ayahnya mengidap penyakit kanker dan Hidayat Khan sudah memiliki firasat bahwa masa hidupnya tidak akan lama. Pada akhirnya Hidayat meminta Sehat untuk menggantikan posisinya yang berprofesi sebagai mata-mata, untuk mengumpulkan informasi mengenai rencana penyerangan yang akan dilakukan oleh negara Pakistan terhadap India. Awalnya Sehat merasa keberatan untuk menyetujui keputusan tersebut sampai akhirnya loyalitas ayahnya dengan profesi tersebut yang telah dilakukan secara turun menurun membuka hati Sehat untuk berani mengambil keputusan besar menjadi seorang mata-mata tersebut.

Sebelum terjun kedalam misi, Sehat harus meninggalkan pendidikan formalnya dan menjalani pelatihan semi militer sebagai persiapan untuk menjadi seorang mata-mata, mempelajari dan berlatih bela diri, belajar menggunakan senjata api, dan mempelajari cara-cara bertahan diri dalam situasi yang sekiranya dianggap membahayakan nyawanya. Setelah pelatihan tersebut berakhir, Sehat harus menikah dengan seorang perwira Pakistan bernama Iqbal Sayed, pernikahan ini merupakan salah satu rencana dari Hidayat Khan agar mendapatkan informasi mengenai rencana peperangan yang akan dilakukan oleh negara Pakistan.

Setelah menikah, Sehat ikut tinggal bersama dengan Iqbal dan keluarga besarnya di Pakistan serta menjalankan peran tidak hanya sebagai Istri namun juga sebagai agen mata-mata untuk negaranya. Keputusan yang dipilih oleh Sehat sempat ditentang oleh sang ibu sebab ibunya sangat khawatir terhadap anak perempuan satu-satunya tersebut. Dalam film ini Sehat harus melakukan banyak peran dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu sebagai anak perempuan, seorang istri, serta menjadi mata-mata yang tentu bukan hal yang mudah untuk dijalani oleh seorang gadis perempuan pada umumnya.

4.4 Hasil dan Analisis Penelitian

Hasil dan analisis dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan data yang penulis temukan. Sebab yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu melihat representasi maskulinitas yang ditampilkan pada tokoh perempuan dalam film Raazi. Sehingga data yang disajikan hanya berupa scene yang menampilkan maskulinitas pada tokoh perempuan saja. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap film Raazi yang menampilkan maskulinitas pada tokoh utama perempuan didalamnya. Berikut merupakan scene yang ditemukan peneliti yang dianggap menampilkan maskulinitas pada tokoh perempuan.

4.2.1 Film Raazi dalam Unsur Pemaknaan Semiotika Charles Pierce

<p>Scene 1 : Sehmat menyelamatkan seekor tupai di jalanan</p>	
	<p>Visualisasi : Sehmat yang sedang berjalan tanpa sepatu di taman kampusnya, melihat seekor tupai yang berlari ke tengah jalanan dengan sigap menangkap tupai tersebut agar tidak tertabrak oleh kendaraan yang hendak melintas. Kondisi lingkungan taman kampus tersebut terlihat ramai oleh mahasiswa.</p> <p>Narasi/dialog : *Sehmat berlari ke tengah jalan menangkap tupai tersebut kemudian mengangkat tupai dan melihat tupai tersebut sambil tersenyum lega*</p>

Pada scene 1 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 1 ini adalah Sehmat. Kemudian, indeks pada scene 1 adalah Sehmat yang berlari ke tengah jalan dan menangkap seekor tupai untuk menyelamatkan tupai tersebut, simbol pada scene 1 adalah Sehmat yang berlari dengan cepat ke tengah jalan menandakan bahwa dirinya termasuk sigap atau cepat tanggap. Lalu, Sehmat menyelamatkan tupai menandakan bahwa Sehmat telah menangkap tupai tersebut dari kendaraan yang hendak melintas.

Objek pada scene ini adalah Sehmat yang sedang berjalan di taman dan melihat seekor tupai yang berlari ke tengah jalan. Kemudian sebuah kendaraan hendak melintasi jalan yang terdapat tupai tersebut, maka dari itu Sehmat dengan sigap berlari ke arah tupai tersebut dan menangkap tupai tersebut sebelum kendaraan yang hendak melintas menabraknya. Dari tanda dan objek pada scene

ini, interpretannya ialah Sehat yang berlari dengan sigap ke tengah jalan dengan kondisi sekitar kampus yang sedang ramai oleh mahasiswa. Kemudian, Sehat yang menyelamatkan tupai tersebut agar tidak tertabrak oleh kendaraan yang hendak melintas menunjukkan bahwa Sehat menangkap tupai tersebut. Hal ini merepresentasikan sifat maskulin yaitu berani. Pengambilan gambar Extreme Close-Up dan Medium Close-up menunjukkan bahwa scene ini ingin memperlihatkan ekspresi serta tindakan yang dilakukan oleh Sehat, dimana ia terlihat fokus untuk menyelamatkan tupai tersebut dan terlihat bahagia setelah berhasil menyelamatkan tupai tersebut dengan latar lingkungan sekitar yang ramai dengan mahasiswa serta beberapa kendaraan yang melintas di jalan tersebut menandakan orang-orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Scene 2 : Sehat pergi ke klinik bersama dengan temannya



Visualisasi : Kaki Sehat tertusuk sebuah pecahan kaca ketika ia bangkit bersama dengan temannya setelah menyelamatkan tupai. Sehat berjalan dibantu temannya untuk pergi ke klinik agar luka Sehat dapat ditangani oleh dokter. Sebelum temannya berhasil menemukan nomor telfon dari dokter Kapoor, Sehat langsung menyebutkan nomor tanpa melihat buku telfon dalam kondisi menahan rasa sakit. Terlihat seorang penjaga duduk di meja dan teman Sehat yang terkejut melihat Sehat melakukan hal tersebut.

Narasi/dialog : **Teman Sehat : Dokter Kapoor seharusnya sudah di kliniknya sekarang, biar kulihat.** *meraih buku telfon dan membukanya*

Sehat : *melirik temannya yang baru membuka buku dan langsung menyebutkan nomor telfon sambil menahan rasa sakit* **15187**

Penjaga : *terkejut dan menatap Sehat dengan tatapan bingung tanpa berbicara*

Teman Sehat : kau tahu? Dia dijuluki 'yellow page' berjalan saat dia melihat nomor atau menelpon nomor baru dia pasti akan mengingatnya *tersenyum sambil mengangkat gagang telfon dan mulai memutar nomor tujuan*

Pada scene 2 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 2 adalah Sehat bersama dengan temannya menghampiri meja penjaga sekolah. Indeks pada scene 2 ini adalah Sehat berjalan sambil menahan rasa sakit dibantu temannya menghampiri meja penjaga sekolah untuk menelfon klinik guna memeriksa kehadiran dokter yang dituju. Kemudian, teman Sehat hendak mencari nomor klinik tetapi Sehat langsung menyebutkan nomor tersebut dan membuat penjaga sekolah terkejut. Simbol dari scene ini adalah Sehat yang berjalan menuju meja penjaga bersama temannya agar dapat memeriksa kehadiran dokter menandakan bahwa ia mampu menyembunyikan emosi atau menahan rasa sakit. Sedangkan ketika Sehat menyebutkan nomor telfon secara spontan menandakan bahwa Sehat berpikir lebih unggul.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang kakinya terluka berjalan menuju meja penjaga dengan dibantu oleh temannya untuk memeriksa kehadiran dokter yang akan dituju. Kemudian teman Sehat membuka buku telfon untuk mencari nomor telfon dari klinik, tetapi Sehat dengan spontan langsung menyebutkan nomor dari klinik tersebut sebelum temannya menemukan nomor telfon klinik pada buku telfon. Dari tanda dan objek pada scene ini, interpretasinya ialah Sehat yang tetap berjalan dengan luka pada kakinya bersama dengan temannya menuju meja penjaga dan temannya hendak mencari nomor telfon klinik pada buku telfon. Kemudian, Sehat yang langsung menyebutkan nomor telfon klinik tanpa melihat buku telfon bahkan saat temannya baru membuka buku telfon. Hal ini merepresentasikan sifat maskulin yaitu pemikiran yang unggul. Pengambilan gambar Extreme Close-Up dan Medium Close-up menunjukkan bahwa scene ini ingin memperlihatkan luka yang dialami oleh Sehat, kelebihan Sehat dalam menunjukkan kepandaiannya menghafal, serta ekspresi dari lawan main yang memberikan validasi akan kelebihannya tersebut dengan latar berada di meja penjaga sekolah memfokuskan pada adegan tersebut.

Scene 3 : Sehat sedang berbincang bersama Ayahnya



Visualisasi : Pada malam hari Hidayat Khan masuk ke kamar Sehat menyuruh Sehat untuk kembali masuk ke universitas dan membatalkan misi untuk menjadikan Sehat penerus dari pekerjaannya sebagai mata-mata. Namun Sehat bersikeras untuk tetap menjalankan misi Biro Intelejen India sebagai mata-mata untuk kepentingan negaranya seperti yang Hidayat Khan lakukan.

Narasi/dialog : **Hidayat Khan : Anaku, aku ingin kau kembali kuliah besok. Aku tidak tahu apa yang telah aku pikirkan ini.** *sambil berjalan ke arah Sehat dan duduk di sisi tempat tidur* **bagaimana bisa aku punya ide untuk menempatkanmu dalam bahaya besar?**

Sehmat : Mengapa kau mempertaruhkan hidup untuk negara ini, Abbu? *dengan tatapan penuh rasa ingin tahu*

Hidayat Khan : Itu adalah warisan ayahku. Aku melakukan ini seperti yang telah diajarkan ayahku. Tapi untuk membuatmu melakukan hal yang sama adalah sebuah kesalahan. Aku.. *Sehmat memotong perkataan Hidayat*

Sehmat : Baiklah, Abbu. Aku akan kembali kuliah seperti yang kau katakan tadi. Tapi ayahku juga telah membesarkan aku dengan keyakinan yang sama, bahwa tidak ada yang lebih penting selain urusan negara. Bahkan dirinya sendiri. Bahkan jika itu adalah kesalahan, maka mengirim putrimu ini untuk melindungi negara juga merupakan sebuah kesalahan. *Sehmat menyanggah pernyataan Hidayat sambil melakukan tatapan intens*

Pada scene 3 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 3 adalah Sehat bersama dengan Hidayat Khan yang merupakan ayah dari Sehat sedang berbincang. Indeks pada scene 3 ini adalah Hidayat yang menyuruh Sehat untuk kembali melanjutkan kuliahnya dan mengutarakan rasa sesalnya meminta Sehat menggantikan posisinya menjadi mata-mata. Kemudian Sehat menyanggah pernyataan Hidayat dan memutuskan untuk tetap menggantikan Hidayat dalam pekerjaan tersebut secara tersirat. Simbol dari scene ini adalah Hidayat menyuruh Sehat untuk

kembali kuliah dan mengutarakan rasa sesalnya menandakan bahwa ia sangat menyayangi Sehat dan ingin Sehat tetap melanjutkan hidupnya seperti remaja pada umumnya. Sedangkan Sehat yang menyanggah pernyataan Hidayat dengan tatapan intens menandakan bahwa ia memiliki kebebasan berbicara.

Objek pada scene 3 ini adalah Hidayat yang sedang berbincang dengan Sehat dan meminta Sehat untuk kembali melanjutkan kuliah serta mengutarakan penyesalannya. Lalu Sehat yang menyanggah pernyataan Hidayat dan bersikeras untuk tetap menggantikan posisi Hidayat sebab pekerjaan tersebut merupakan sebuah warisan yang diturunkan dari ayahnya Hidayat atau kakek dari Sehat yang diajarkan pula oleh Hidayat pada Sehat. Interpretasi dari scene ini adalah, dari perkataan Sehat yang mengatakan “Tapi ayahku juga telah membesarkan aku dengan keyakinan yang sama, bahwa tidak ada yang lebih penting selain urusan negara. Bahkan dirinya sendiri. Bahkan jika itu adalah kesalahan, maka mengirim putrimu ini untuk melindungi negara juga merupakan sebuah kesalahan” yang secara tersirat menunjukkan bahwa ia ingin tetap menggantikan posisi ayahnya merepresentasikan sifat maskulin, yaitu dapat kebebasan berbicara. Pengambilan gambar Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan intimasi antara ayah dengan anak perempuannya dengan berlatar di kamar tidur Sehat yang membuat topik pembicaraan ini merupakan hal yang penting dan berarti bagi Sehat dan Hidayat sebab menjadi bagian penting dari membuat sebuah keputusan.

Scene 4 : Sehat sedang melakukan lari pagi pagi bersama Khalid



Visualisasi : Pada pagi hari, Sehat dibangunkan untuk mengikuti kegiatan olahraga lari pagi mengitari lapangan bersama Khalid Mir. Terlihat Nikhil Bkashi sedang memegang *stopwatch* memperhatikan kecepatan lari yang dilakukan oleh Sehat dan Khalid sembari melihat Sehat yang sedikit tertinggal dibelakang berusaha untuk mengikuti ritme lari Khalid yang berada didepannya.

Narasi/dialog : *Nikhil Bakshi memegang *stopwatch* sambil memerhatikan Sehat dan Khalid yang sedang berlari mengitari lapangan Sehat menunjukkan ekspresi berusaha mengatur nafas berusaha menyamakan ritme lari Khalid*



Pada scene 4 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 4 adalah Sehmat dan Khalid yang sedang berlari. Indeks pada scene 4 ini adalah Sehmat yang berlari menyamakan ritme lari Khalid agar tidak tertinggal sambil mengatur nafas. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Sehmat yang tetap berlari walaupun sedikit tertinggal oleh Khalid menandakan bahwa Sehmat pantang menyerah. Kemudian, kegiatan lari pagi yang dilakukan oleh Sehmat tersebut menandakan bahwa Sehmat termasuk aktif.

Objek pada scene 4 adalah Sehmat yang mengikuti kegiatan lari pagi bersama Khalid dengan Nikhil yang memperhatikan kecepatan Sehmat dan Khalid berlari agar dapat melihat kemampuan Sehmat. Kemudian Sehmat yang berusaha untuk menyamakan ritme lari dengan Khalid agar tidak tertinggal sembari mengatur nafasnya agar dapat tetap berlari mengikuti Khalid. Interpretasi dari scene ini adalah, adegan Sehmat berlari bersama dengan Khalid menunjukkan bahwa Sehmat merepresentasikan sifat maskulin, yaitu aktif. Pengambilan gambar Medium Long Shot dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas berlari yang dilakukan oleh Khalid dan Sehmat agar dapat memperlihatkan perbedaan gestur dari Sehmat dan juga Khalid dengan latar lapangan luas di pagi hari. Serta memperlihatkan peran Nikhil sebagai pencatat waktu dan penanda bahwa kegiatan berlari yang dilakukan Sehmat tidak sekedar lari pagi biasa tetapi dengan memiliki kecepatan yang ingin dicapai.

Scene 5 : Pelatihan bela diri pertama Sehmat

	<p>Visualisasi : Sehat melakukan pelatihan bela diri pertamanya dengan didampingi oleh Khalid dan Nikhil pada sebuah ruangan Biro Intelejen India. Sehat melakukan gerakan-gerakan bela diri bersama dengan pelatih khusus secara bertahap.</p>
	<p>Narasi/dialog : *Khalid dan Nikhil berdiri di kedua sisi sembari memperhatikan Sehat melakukan praktik gerakan bela diri bersama pelatih yang dilakukan secara perlahan dan bertahap*</p>

Pada scene 5 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 5 adalah Sehat, Khalid, Nikhil dan Pelatih berada didalam satu ruangan. Indeks pada scene 5 ini adalah Sehat yang sedang melakukan gerakan bela diri. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Sehat yang melakukan praktik gerakan bela diri bersama dengan pelatih menandakan bahwa Sehat sedang mempelajari bela diri. Kemudian, gerakan bela diri yang dilakukan merupakan tanda bahwa Sehat termasuk aktif.

Objek pada scene 5 adalah Sehat yang melakukan pelatihan bela diri bersama dengan pelatih dan dengan didampingi oleh Khalid dan Nikhil. Kemudian Sehat yang berusaha untuk memperhatikan dan mempelajari setiap gerakan bela diri agar mampu menguasainya. Interpretasi dari scene ini adalah, adegan Sehat melakukan praktik bela diri secara langsung dengan pelatih menunjukkan bahwa Sehat merepresentasikan sifat maskulin, yaitu aktif. Pengambilan gambar Medium Long Shot dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas bela diri pertama secara bertahap yang dilakukan oleh Sehat agar dapat memperlihatkan gerakan-gerakan bela diri yang dilakukan sebagai pembekalan bagi Sehat.

<p>Scene 6 : Sehat berdebat dengan Khalid mengenai serangan tiba-tiba yang dilakukan</p>	
---	--

	<p>Visualisasi : Sehmat yang sedang berlatih menggunakan senjata api dengan didampingi oleh Nikhil diserang secara tiba-tiba oleh Khalid sebagai bentuk menguji kemampuan reflek Sehmat terhadap serangan yang mungkin akan ia hadapi. Sehmat terjatuh ke lantai melepas headphone yang ia pakai dan melemparkannya ke lantai. Sehmat dan Khalid memulai perdebatan mengenai tindakan yang terus dilakukan oleh Khalid tersebut yang membuat Sehmat kesal dan berteriak kepada Khalid.</p>
	<p>Narasi/dialog : Khalid Mir : *menyerang Sehmat dari arah belakang secara tiba-tiba dengan membanting tubuh Sehmat ke lantai*</p>
 <p>Headphone hanya meredam suara, bukan pandanganmu.</p>	<p>Sehmat : Aku sedang menggunakan headphone! *berteriak pada Khalid sambil membanting headphone ke lantai*</p> <p>Khalid Mir : Headphone hanya meredam suara, bukan pandanganmu. *berbicara dengan nada datar tanpa ekspresi dan tangan di lipat di dada*</p> <p>Sehmat : Buka matamu, aku sedang mencoba! Aku tidak bisa membuat keajaiban terjadi hanya dalam seminggu! Betapa kejamnya dirimu! *dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis*</p>

Pada scene 6 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 6 adalah Sehmat dan Khalid yang sedang berdebat. Indeks pada scene 6 ini adalah Sehmat yang berdebat dengan Khalid karena merasa kesal diserang secara tiba-tiba hingga gestur membanting headphone, berbicara dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang menyerang Sehmat menandakan bahwa Sehmat sedang diuji. Kemudian, gestur membanting headphone, nada bicara tinggi dan keras yang dilakukan oleh Sehmat terhadap Khalid menandakan bahwa Sehmat marah kepada Khalid.

Objek pada scene 6 adalah Sehmat mengatakan “Betapa kejamnya dirimu!” saat berdebat dengan Khalid setelah menyerangnya. Kemudian Sehmat berbicara dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis saat berdebat dengan Khalid. Interpretasi dari scene ini adalah, kata “Betapa kejamnya dirimu!” yang dilontarkan oleh Sehmat pada Khalid menunjukkan bahwa Sehmat berterus terang mengenai sikap Khalid yang kejam pada dirinya yang sedang berusaha untuk

menguasai semua pelatihan yang diberikan oleh Khalid. Pengambilan gambar Medium Shot dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk penyerangan yang dilakukan oleh Khalid pada Sehat, serta memperlihatkan dialog antar keduanya untuk menunjukkan ekspresi serta gestur yang ditampilkan dari kedua karakter juga dengan latar lapangan tembak dengan penambahan Nikhil pada latar yang memperlihatkan perdebatan intens tersebut dikuasai hanya dua orang.

Scene 7 : Sehat menembak target setelah berdebat dengan Khalid



Visualisasi : Setelah berdebat, Khalid menarik Sehat yang sedang duduk di lantai dengan kasar agar bangun dari duduknya. Khalid memberikan Sehat peringatan dan kemudian memberikan senjata api yang ia ambil dari lantai dan memberikannya pada Sehat serta memberi perintah agar membidik target dan menembaknya pada bagian tengah.

Narasi/dialog : **Khalid Mir : Sangat kejam, aku tahu. Jika kau gagal melakukan keajaiban ini, kau yang tanggung risikonya. Bukan aku, bukan Nikhil, bukan juga Hidayat. Hanya dirimu!** *berbicara dengan nada datar tanpa ekspresi dan tangan dilipat didada kemudian menarik Sehat dengan kasar agar bangun dari duduknya, kemudian dengan nada tegas memberikan peringatan dan gestur tangan* **Satu kesalahan dan mayatmu akan tergeletak di lantai.** *memberikan senjata api pada Sehat dan memberikan perintah menembak* **Sekarang bidik yang tengah dan tembak.**
Sehat : *tidak menjawab Khalid dan langsung memasang headphone dan mulai menembak bidikannya dengan ekspresi wajah datar*

Pada scene 7 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 7 adalah Khalid yang memerintahkan Sehat menembak target. Indeks pada scene 7 ini adalah Khalid mengatakan jika Sehat melakukan satu kesalahan maka ia bisa kehilangan nyawa nya dengan nada tegas dan gestur tangan dan menyuruh Sehat menembakan

senjata ke arah tengah target. Kemudian Sehat membidik dan menembakan senjata api ke arah target. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang mengatakan Sehat dapat kehilangan nyawa jika melakukan sebuah kesalahan dengan nada tegas dan gestur tangan menunjukkan ia memberi peringatan dan perintah. Kemudian, Sehat menembakan senjata api yang bertubi-tubi ke arah target menandakan sisi agresif Sehat.

Objek pada scene 7 adalah Khalid mengatakan “Satu kesalahan dan mayatmu akan tergeletak di lantai, sekarang bidik yang tengah dan tembak” pada Sehat se usai berdebat mengenai kurang siapnya Sehat untuk merespon serangan secara tiba-tiba. Kemudian Sehat tidak menjawab apapun perkataan dari Khalid dan langsung bertindak untuk menembak target dengan ekspresi wajah datar. Interpretasi dari scene ini adalah peringatan dan perintah yang diberikan oleh Khalid pada Sehat yang menggunakan nada tegas dan gestur tangan. Sehat yang juga langsung melakukan perintah tersebut tanpa memberikan jawaban dan menembakan senjata apinya ke arah target secara bertubi-tubi sebagai salah satu sifat maskulin, yaitu agresif karena melakukan penyerangan kepada suatu benda untuk menghancurkan. Pengambilan gambar Close-Up dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan dialog yang terjadi diantara Sehat dan Khalid terutama pada bagian ekspresi dan gestur yang ditampilkan karena terjadinya perdebatan intens diantara kedua karakter tersebut.

<p>Scene 8 : Sehat menembak target setelah berdebat dengan Khalid</p>	<p>Visualisasi : Sehat, Khalid, dan Nikhil berada dalam satu ruangan. Khalid memberikan Sehat selebar kertas yang berisikan daftar nomor telfon beserta dengan nama-nama yang tidak ditulis dimanapun. Khalid meminta Sehat untuk menghafalkan isi dari daftar tersebut. Tetapi belum saat Khalid baru memberikan Sehat waktu untuk menghafal, Sehat langsung menyerahkan kertas tersebut dan siap untuk diuji kemampuan menghafalnya. Dengan hasil Sehat melakukan hafalan tersebut dengan lancar hingga membuat Khalid heran dan Nikhil terkejut sebab daftar tersebut baru saja dibuat oleh Nikhil hari itu.</p> <p>Narasi/dialog : Khalid Mir : Nomor telfon ini tidak ditulis dimanapun. Rekam dalam</p>
	

ingatanmu, jangan ada kesalahan dengan nama dan nomornya. Gunakan waktu yang kau butuhkan untuk menghafalnya.

memberikan selembar kertas pada Sehmata sembari memberikan arahan tegas tentang yang harus dilakukan

Sehmata : **Aku siap.** *setelah membaca isi kertas tersebut selama Khalid memberikan arahan hingga kembali kehadapannya dan memberikan kertas tersebut lagi pada Khalid*

Khalid Mir : *mulai menguji hafalan Sehmata dan dengan hasil Sehmata dapat menjawab semua nomor yang ditanyakan oleh Khalid kemudian Khalid menengok ke arah Nikhil dengan tatapan heran* **Apa kau pernah melihat daftar ini sebelumnya?**

Nikhil Bakshi : **Tidak mungkin pak, saya baru membuatnya hari ini.** *menjawab dengan ekspresi terkejut dengan kemampuan Sehmata*

Pada scene 8 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 8 adalah Sehmata, Khalid dan Nikhil yang sedang berada di satu ruangan. Indeks pada scene 8 ini adalah Khalid yang memberikan arahan pada Sehmata untuk harus menghafal semua isi pada kertas dengan cermat. Kemudian, ternyata Sehmata mampu untuk menghafal seluruh isi kertas tersebut dengan cepat dan menyebutkannya dengan tepat saat diuji hingga Khalid dan Nikhil heran akan kemampuannya. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang memberikan arahan tegas pada Sehmata merupakan tanda perintah untuk melakukan dengan benar. Kemudian, Sehmata yang memberikan kertas sebelum diberikan waktu menghafal pada Khalid menunjukkan percaya diri sebab hal tersebut merupakan kelebihanannya.

Objek pada scene 8 adalah Khalid memberikan kertas berisi daftar nomor dan arahan pada Sehmata. Kemudian mengatakan “Rekam dalam ingatanmu, jangan ada kesalahan dengan nama dan nomornya. Gunakan waktu yang kau butuhkan untuk menghafalnya” pada Sehmata dengan nada yang tegas. Sedangkan Sehmata langsung mengembalikan kertas tersebut kepada Khalid saat Khalid baru memberikan waktu untuk dirinya menghafal isi kertas tersebut. Maka interpretasi dari scene ini adalah Sehmata yang mengembalikan kertas tersebut pada Khalid

sebelum Khalid memberikan waktu untuk menghafal menunjukkan bahwa Sehat memiliki sifat maskulin, yaitu percaya diri. Pengambilan gambar Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan dialog yang terjadi diantara Sehat dan Khalid terutama pada bagian ekspresi yang ditampilkan oleh Sehat saat ia dengan percaya diri mengatakan siap untuk diuji dan berhasil membuat ekspresi wajah Khalid dan Nikhil terkejut akan kemampuannya.

Scene 9: Sehat melakukan respon pertahanan diri terhadap serangan Khalid



Visualisasi : Terlihat Sehat sedang berjalan di koridor dengan mayoritas laki-laki yang ada pada koridor tersebut. Tak lama, Khalid datang menyerang Sehat untuk melakukan uji coba terhadap respon pertahanan diri Sehat yang mana Sehat merespon dengan menjatuhkan Khalid menggunakan kemampuan beladiri yang telah ia pelajari dengan baik. Khalid pun tersenyum sambil terkapar di lantai koridor dengan sekeliling nya terkejut melihat momen tersebut.

Narasi/dialog : *Khalid menyerang Sehat yang sedang berjalan di koridor kemudian Sehat menjatuhkan tubuh Khalid ke lantai dan menahannya dengan kaki Sehat*

Pada scene 9 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 9 adalah Sehat dan Khalid yang sedang berada di koridor. Indeks pada scene 9 ini adalah Khalid yang menyerang Sehat dari arah belakang secara tiba-tiba. Kemudian Sehat menjatuhkan Khalid ke lantai dan menahan Khalid dengan kakinya. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Khalid yang menyentuh pundak Sehat dari arah belakang secara tiba-tiba menandakan agresif. Kemudian, Sehat yang menjatuhkan Khalid ke lantai menandakan bentuk pertahanan diri.

Objek pada scene 9 adalah Khalid yang menyerang Sehat dari belakang saat Sehat sedang berjalan di koridor. Kemudian Sehat memberikan respon pertahanan diri terhadap serangan tersebut dengan menjatuhkan Khalid ke lantai menggunakan kemampuan bela diri yang telah ia pelajari. Maka interpretasi dari scene ini adalah Sehat yang melakukan respon pertahanan diri terhadap serangan yang dilakukan oleh Khalid dengan kemampuan bela diri yang telah ia pelajari sebelumnya. Hal ini merepresentasikan sifat maskulin percaya diri sebab ia telah mengalami serangan dari Khalid sebelumnya dan juga telah mempelajari bela diri sehingga ia terapkan langsung ketika Khalid menguji secara tiba-tiba. Pengambilan gambar Medium Long Shot dan Medium Close-Up dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan adegan pertahan diri yang terjadi diantara Sehat dan Khalid. Serta ingin memperlihatkan bahwa momen tersebut terjadi disaat sekeliling Sehat mayoritas merupakan laki-laki dan berhasil membuat ekspresi wajah Khalid terlihat bangga pada Sehat.

Scene 10: Sehat memasang kawat pada atap rumah



Visualisasi : Terlihat Sehat sedang memasang kawat yang akan digunakan sebagai pemancar sinyal telegraf pada atap rumahnya. Sehat berjalan di tepi atap melilitkan kawat tersebut dari sisi ke sisi, sendirian tanpa bantuan orang lain.

Narasi/dialog : *Sehat dengan gulungan kawat di tangannya mulai melilitkan kawat tersebut pada tepi atap rumah agar dapat digunakan untuk memancarkan sinyal telegraf yang akan ia gunakan untuk mengirim pesan nantinya*

Pada scene 10 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 10 adalah Sehat yang sedang berada di atap rumah. Indeks pada scene 10 ini adalah Sehat yang Sedang berjalan di tepi atap rumah sambil memasang kawat pada tiang. Kemudian Sehat

melakukan kegiatan tersebut seorang diri. Simbol yang terdapat pada scene ini adalah Sehat yang memasang kawat di tepi atap rumah menandakan bahwa ia berani. Sedangkan Sehat memasang kawat tersebut sendirian tanpa bantuan menandakan bahwa ia mandiri.

Objek pada scene 10 adalah Sehat yang memasang kawat di tepi atap rumah. Lalu Sehat melakukan hal tersebut sendirian tanpa bantuan siapapun sebab ia sedang dalam penyamaran. Interpretasi dari scene ini, yaitu memasang kawat untuk telegrafnya sendiri tanpa bantuan siapapun merepresentasikan sifat maskulin, yaitu mandiri. Pengambilan gambar Very Long Shot dilakukan untuk memperlihatkan kondisi Sehat yang sedang berada di tepi atap rumah sedang memasang kawat seorang diri tanpa bantuan siapapun. Dan Medium Shot dalam scene ini bertujuan untuk memperlihatkan proses Sehat memasang kawat yang akan ia gunakan untuk telegrafnya.

Scene 11: Sehat mengejar Abdul yang telah mengetahui penyamarannya






Visualisasi : Sehat yang masuk ke kamarnya melihat Abdul telah berada didalam kamar mandinya bersama dengan telegraf yang belum sempat ia sembunyikan sehingga Abdul mengetahui identitasnya sebagai mata-mata. Abdul berlari keluar bermaksud untuk memberitahukan kepada keluarga Iqbal Syed dengan membawa bagian dari telegraf tersebut dan berlari keluar yang disusul oleh Sehat yang mengejarnya.

Narasi/dialog : **Abdul : Aku tidak pernah mempercayaimu** *mengambil bagian dari telegraf dan berlari keluar rumah*
Sehat : Ahh! *mencoba menahan Abdul tetapi Abdul berhasil kabur dan Sehat mengejar Abdul meninggalkan telegrafnya di kamar mandi*

Pada scene 11 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 11 adalah Sehat dan Abdul yang sedang berada di dalam kamar Sehat. Indeks pada scene 11 ini adalah Abdul yang telah mengetahui identitas Sehat dan hendak memberitahukannya kepada keluarga Iqbal Syed. Sedangkan Sehat mencoba menahan hingga mengejar Abdul agar hal tersebut tidak sampai kepada keluarga Iqbal Syed. Simbol yang ada pada scene ini adalah Abdul yang hendak memberitahukan identitas Sehat pada keluarga Iqbal menunjukkan loyalitas, sedangkan Sehat yang berusaha menahan dan mengejar Abdul menandakan pantang menyerah.

Objek pada scene ini adalah Sehat menahan Abdul yang hendak memberitahukan identitas Sehat sebagai mata-mata pada keluarga Iqbal Syed, namun Abdul berhasil kabur dengan membawa bagian dari telegraf milik Sehat dan berlari keluar rumah. Sehat tanpa berpikir panjang mengejar Abdul yang sudah berlari jauh menyusuri jalanan sepi di malam hari serta harus berhati-hati agar tidak terlihat mencurigakan. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang berusaha menahan dan mengejar Abdul agar ia tidak dapat memberitahukan identitas Sehat sebagai mata-mata dalam keluarga Iqbal merupakan salah satu cerminan dari maskulinitas yakni pantang menyerah. Scene ini memiliki keterikatan dengan scene sebelumnya dimana Sehat telah berlatih untuk berlari dengan ritme yang cepat agar mampu mengatasi situasi jika dibutuhkan. Pengambilan gambar menggunakan Medium Long Shot untuk menunjukkan situasi ketika Abdul menemukan telegraf milik Sehat dengan suasana yang intens dan menegangkan. Kemudian Very Long Shot dan Long Shot untuk menunjukkan adegan Abdul yang telah jauh berlari pada malam hari dengan latar jalanan yang minim pencahayaan serta jalanan yang sepi tidak ada kendaraan yang melintas membuat scene ini lebih menegangkan.

<p><i>Scene 12:</i> Sehat mencari cara lain untuk mengejar Abdul</p>	
--	--

	<p>Visualisasi : Sehat yang telah tertinggal jauh oleh Abdul mencari cara agar dapat mencegah Abdul. Sehat berhenti sejenak dan melihat sebuah mobil yang terparkir tanpa pemilik. Tanpa berpikir panjang, Sehat berlari masuk kedalam mobil tersebut dan berusaha mencari kunci agar dapat menyalakan mobil untuk menyusul Abdul.</p>
	<p>Narasi/dialog : *Sehat dengan sekuat tenaga berusaha untuk mengejar Abdul, namun Abdul berlari sangat cepat hingga Sehat tertinggal dibelakang. Membuat Sehat harus menggunakan cari lain, dimana ia berhenti sejenak melihat sebuah mobil terparkir dan memutskan untuk menggunakan mobil tersebut untuk mengejar Abdul. Sehat dengan tergesa-gesa berusaha mencari kunci didalam mobil tersebut*</p>
	

Pada scene 12 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 12 adalah Sehat yang sedang mengejar Abdul di jalanan. Indeks pada scene 12 ini adalah Sehat dengan sekuat tenaga mengejar Abdul yang telah berlari jauh didepannya. Sedangkan Sehat tidak dapat menyusul Abdul sehingga harus mencari cara lain dengan menggunakan mobil yang ia temui. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehat yang berlari sekuat tenaga mengejar Abdul menandakan Sehat yang pantang menyerah, sedangkan ketika Sehat menggunakan cara lain untuk mengejar Abdul, yaitu dengan menggunakan mobil menandakan Sehat mudah dalam mengatasi persoalan.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang berusaha untuk menyusul Abdul dengan berlari sekuat tenaganya. Namun, Sehat menyadari bahwa Abdul berlari sangat cepat dan tidak memungkinkan bagi Sehat untuk menyusul Abdul dengan berlari sehingga ia berhenti untuk mengejar dengan cara lain yaitu menggunakan mobil agar lebih cepat. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang menyadari bahwa Abdul berlari sangat cepat dan Sehat tidak mungkin menyusulnya dengan berlari maka ia harus mencari cara lain agar dapat mengejar

Abdul yaitu menggunakan mobil yang merupakan sisi maskulin logis yang membuat Sehat mudah mengatasi persoalan tersebut. Pengambilan gambar menggunakan Long Shot untuk memperlihatkan jarak yang sangat jauh antara Sehat dan Abdul, kemudian Medium Shot untuk menunjukkan situasi ketika Sehat menemukan mobil yang terparkir dan berlari ke arah mobil hingga Sehat berhasil menemukan kunci dari mobil tersebut.

<p>Scene 13: Sehat menabrak dan melindas tubuh Abdul dengan Mobil</p>	<p>Visualisasi : Abdul berhenti berlari untuk beristirahat dengan nafas berat karena kelelahan. Tiba-tiba muncul cahaya yang sangat terang menyorot ke arahnya dan ternyata itu adalah cahaya dari sorotan lampu mobil dan mobil tersebut menabrak Abdul. Pengemudi dari mobil tersebut adalah Sehat yang mencoba menggagalkan Abdul untuk memberitahukan identitasnya kepada keluarga Iqbal. Setelah Abdul terkapar dijalanan, Sehat dengan teganya melindas tubuh Abdul menggunakan mobil yang ia kendarai tersebut sambil menangis.</p> <p>Narasi/dialog : *Abdul berhenti berlari, membungkukan badannya dengan nafas yang berat sembari melihat bagian telegraf yang ia ambil sebelumnya. Kemudian sorotan lampu menyoroti Abdul dan dalam sekejap Abdul tertabrak oleh mobil yang dikemudikan Sehat. Sehat juga melindas tubuh Abdul dan meninggalkan tubuh Abdul yang terkapar dijalanan sambil menangis*</p>
	

Pada scene 13 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 13 adalah Sehat yang menabrak Abdul dijalanan. Indeks pada scene 13 ini adalah Abdul dengan nafas berat menghentikan larinya karena mulai kelelahan dan merasa bahwa ia telah jauh meninggalkan Sehat. Sedangkan Sehat mengendarai mobilnya melaju dengan kecepatan tinggi menabrak dan melindas tubuh Abdul agar Abdul tidak dapat memberitahukan identitasnya sebagai mata-mata pada keluarga Iqbal Syed. Simbol yang ada pada scene ini adalah Abdul yang ditabrak oleh Sehat saat sedang

berhenti berlari menandakan bahwa Abdul sedang lengah, sedangkan Sehat yang melaju dengan kecepatan tinggi menggunakan mobil menabrak dan melindas tubuh Abdul menandakan bentuk menyakiti seseorang yang merupakan sifat agresif.

Objek pada scene ini adalah Abdul yang kelelahan dan mengira sudah meninggalkan Sehat berhenti dari pelariannya. Namun, Sehat menabrak Abdul menggunakan mobil dengan kecepatan tinggi agar dapat melenyapkan Abdul sehingga Abdul tidak dapat memberitahu identitasnya kepada keluarga Iqbal Syed. Untuk memastikan bahwa Abdul terluka, Sehat juga melindas tubuh Abdul yang sudah terkapar dijalanan dan meninggalkan tubuh Abdul sendiri. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang melukai dan ingin melenyapkan Abdul dengan menabrak dan melindas tubuh Abdul dengan mobil merupakan sifat maskulin agresif. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan tubuh Abdul yang terkapar dijalan dengan luka-luka pada seluruh tubuh sebagai hasil dari usaha Sehat melenyapkan hal menurut Sehat perlu dilakukan demi keselamatan dirinya sendiri, kemudian Medium Close-Up untuk menunjukkan ekspresi Sehat yang sedih hingga menangis tetapi juga terpaksa harus melakukan hal tersebut.

Scene 14: Sehat melakukan persiapan untuk meracuni Mehboob



Visualisasi : Sehat membeli sebuah payung dan membawanya ke rumah untuk ia rakit menjadi alat untuk meracuni Mehboob. Sehat mengambil bahan kimia ricin yang ia sembunyikan pada hak sepatunya. Menampilkan kilas balik saat Khalid mengajarkan Sehat untuk merakit alat tersebut sebagai senjata meracuni lawannya sembari Sehat memasukkan bahan kimia tersebut pada ujung payung yang digunakan sebagai alat untuk menyuntikan bahan kimia ricin.

Narasi/dialog : **Khalid Mir : Ricin. Semacam Racun, ini menyebabkan serangan jantung dan tidak terdeteksi dalam darah.** *dengan nada datar dan memulai demonstrasi merakit payung menjadi senjata untuk meracuni orang*

Pada scene 14 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 14 adalah Sehmat sedang berada di kamar. Indeks pada scene 14 ini adalah Sehmat merakit sebuah payung untuk dijadikan senjata meracuni Mehboob. Sedangkan Sehmat merakit senjata tersebut sendirian. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehmat yang merakit senjata untuk meracuni Mehboob menandakan ia sedang melakukan persiapan, sedangkan Sehmat merakit senjata di kamarnya sendiri merupakan tanda bahwa ia mandiri sebab tidak ada orang lain yang mengarahkannya saat itu hanya berbekal ingatan dari yang ia pelajari.

Objek pada scene ini adalah Sehmat yang membeli payung dan merakit senjata untuk meracuni Mehboob sebab aktivitas yang dilakukan Mehboob mulai mengancam keselamatan diri Sehmat sehingga Sehmat harus melakukan persiapan untuk melenyapkan Mehboob agar penularannya tidak terbongkar. Namun, Sehmat melakukan persiapan merakit senjata tersebut sendiri tanpa dibantu oleh siapapun disekitarnya. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehmat yang melakukan persiapan untuk merakit senjata tanpa dibantu oleh siapapun termasuk kedalam sifat maskulin mandiri. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan proses Sehmat saat merakit senjata serta situasi Sehmat sedang seorang diri di kamarnya, kemudian Medium Close-Up untuk menunjukkan ekspresi Sehmat dan juga detail dari bahan kimia Ricin beserta proses Sehmat saat merakit.

Scene 15: Sehmat menusukan senjata racun pada Mehboob



Visualisasi : Sehmat yang menggunakan pakaian yang menutupi wajahnya menunggu waktu yang tepat agar dapat berpapasan dengan Mehboob. Ketika waktunya tiba, Sehmat berpura-pura tersandung saat berjalan dan menabrak tubuh Mehboob agar ujung payungnya menusuk dan menyuntikan racun Ricin ke bagian kaki Mehboob. Kemudian Sehmat pergi dari gedung tersebut.

Narasi/dialog : **Mehboob : Apa kau tidak apa-apa, Nyoya?** *sambil melihat pada Sehmat dan pergi berlalu sembari menggaruk bagian kakinya yang terkena ujung payung *



Pada scene 15 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 15 adalah Sehat dan Mehboob sedang berada di gedung kantor. Indeks pada scene 15 ini adalah Sehat berpura-pura tersandung saat berpapasan dengan Mehboob. Sedangkan Sehat menyuntikan racun Ricin pada kaki Mehboob. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehat yang berpura-pura tersandung menandakan bahwa ia sengaja melakukan hal tersebut, sedangkan Sehat menyuntikan racun Ricin tersebut menandakan bahwa ia ingin melukai Mehboob untuk melenyapkannya merupakan hal yang agresif.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang ingin melenyapkan Mehboob dengan sengaja menabrak Mehboob agar dapat melukainya dengan cara menyuntikan racun Ricin yang terdapat pada ujung payung yang ia bawa ke kaki Mehboob. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang menyuntikan racun Ricin tersebut pada Mehboob dengan tujuan untuk melukai bahkan melenyapkan Mehboob merupakan sifat maskulinitas agresif. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan cara Sehat menyuntikan racun tersebut menggunakan payung yang telah ia rakit sebelumnya. Baju yang menutupi seluruh tubuhnya hingga ke wajah merupakan salah satu alat penyamarannya yang ia kenakan ketika harus mengeksekusi sendiri kegiatan di luar ruang yang mungkin membahayakan dirinya.

Scene 16: Identitas Sehat sebagai mata-mata telah diketahui oleh Iqbal



Visualisasi : Iqbal keluar dari kamar mandi setelah mencoba mencerna bahwa Sehat melakukan penyamaran untuk memata-matai keluarganya. Sehat telah bersiap mengarahkan senjata api pada Iqbal yang baru keluar dari kamar mandi. Terjadi perdebatan antar keduanya, namun muncul seorang anak laki-laki

Narasi/dialog : **Iqbal Syed** : *membuka pintu kamar mandi dan terkejut melihat Sehat mengarahkan senjata api ke arahnya*

Sehmat : *menekan striker dengan ekspresi menahan tangis* **Duduk.** *menyuruh Iqbal untuk duduk sambil tetap mengarahkan senjata*

Iqbal Syed : **Gunakan dau peluru, Sehat. Satu untukku dan satu untukmu.tidak ada jalan lain. Agensi belum tahu...karena mereka tak punya bukti yang kau lakukan. Apakah ada yang nyata diantara kita?** *berdiri diam sambil menahan air mata, berbicara dengan nada lirih*

Sehmat : **Aku tak pernah ingin semua jadi seperti ini...semuanya terjadi tak terkendali.** *sambil menahan tangis*

Iqbal Syed : **Apakah itu benar, Sehat?** *berdiri diam sambil menahan air mata, berbicara dengan nada tinggi*

Sehmat : **Jika aku mengatakan padamu yang sebenarnya masihkah kau percaya padaku? Tapi yang pasti adalah tidak ada yang lebih penting bagiku, selain kepentingan negaraku.** *mulai menangis nada bicara lirih*

Iqbal Syed : **Aku mencintaimu, Sehat. Tapi ternyata cinta kita tidak lebih penting dari pada urusan negara.** *sambil menangis nada bicara rendah* **dan kau yang paling tahu tentang hal ini.** *melangkah maju ke arah Sehat* **aku tidak pernah menggunakan kekerasan padamu.**

Pada scene 16 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 16 adalah Sehat dan Iqbal sedang berada kamar tidur. Indeks pada scene 16 ini adalah Iqbal yang bertanya mengenai kebenaran akan penyamaran yang dilakukan Sehat. Sedangkan Sehat mengarahkan senjata api ke arah Iqbal. Simbol yang ada pada scene ini adalah Iqbal yang bertanya mengenai kebenaran akan penyamaran Sehat

tersebut menandakan bahwa iqbal ingin mengkonfirmasi, sedangkan Sehat yang mengarahkan senjata ke arah Iqbal menandakan bentuk ancaman serta pertahanan diri.

Objek pada scene ini adalah Iqbal yang keluar dari kamar mandi, terkejut melihat keberadaan Sehat yang secara tiba-tiba hadir dihadapannya dengan memegang senjata api dan diarahkan kepadanya. Iqbal bertanya mengenai kebenaran akan hal yang dilakukan selama ini oleh Sehat bahwa dirinya melakukan penyamaran dengan kondisi Sehat tetap mengarahkan senjata tanpa menurunkannya sama sekali selama perdebatan berlangsung. Interpretasi pada scene ini adalah penggambaran Sehat yang mengarahkan senjata api pada Iqbal selama perdebatan merupakan sifat maskulinitas agresif. Pengambilan gambar menggunakan Medium Shot untuk memperlihatkan ekspresi dari kedua karakter saat melakukan perdebatan yang intens.

<p>Scene 17 : Iqbal dan Nafisa terkena ledakan granat</p>	<p>Visualisasi : Sehat dan Nafisa yang telah bertukar posisi, sampai di Crown Plaza. Terdapat agen dari Biro Intelejen India yang menyamar dan bersiap untuk mengevakuasi Sehat. Terlihat Nafisa yang mengenakan jubah milik Sehat berjalan sendiri dan dihadang oleh Iqbal beserta timnya. Namun tiba-tiba agen dari Biro Intelejen India melemparkan granat, dan mengenai Iqbal serta Nafisa yang Iqbal ketahui sebagai Sehat sebab ia mengenakan baju milik Sehat. Keduanya tewas ditempat dan Sehat melihat kejadian tersebut dari jauh.</p> <p>Narasi/dialog : *memperhatikan Nafisa dan Iqbal dari kejauhan sedang berhadapan kemudian melihat Khalid memberikan perintah dan granat meledak tepat diposisi Iqbal dan Nafisa berdiri Sehat menutup telinga dan</p>
--	--



melihat Iqbal dan Nafisa tergeletak di tanah sudah tidak bernyawa*

Pada scene 17 disesuaikan dengan segitiga triadik Pierce, terdapat tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada scene 17 adalah Sehat, Iqbal Syed dan Nafisa sedang berada di Crown Plaza. Indeks pada scene 17 ini adalah Sehat bertukar posisi dengan Nafisa dan mendatangi Crown Plaza Serta Sehat yang melihat Iqbal dan Nafisa terkena ledakan granat. Simbol yang ada pada scene ini adalah Sehat dan Nafisa yang bekerja sama dengan cara bertukar posisi. Namun Sehat yang melihat ledakan granat mengenai agen dan suaminya menandakan bahwa ia berani sebab kejadian tersebut cukup mengerikan dan memakan korban.

Objek pada scene ini adalah Sehat yang sedang menghindari kejaran Iqbal, bertukar posisi dengan Nafisa agar Sehat dapat pergi ke Crown Plaza untuk dievakuasi bersama dengan Khalid dan agen Biro Intelejen India. Namun sesampainya di Crown Plaza, terdapat perubahan rencana oleh Khalid sehingga peledakan granat tersebut terjadi dan disaksikan oleh Sehat dari kejauhan yang menewaskan Iqbal dan Nafisa. Interpretasi pada scene ini adalah bentuk sifat maskulin berani yang ada pada Sehat Khan ketika ia harus melihat jasad Iqbal setelah terkena ledakan granat. Pengambilan gambar menggunakan Long Shot untuk memperlihatkan ledakan granat yang menimpa Iqbal dan memperlihatkan jasad Iqbal dan Nafisa yang ada ditanah dikelilingi banyak orang.

4.2.2 Pembahasan

Dari analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa Sehmat selaku tokoh utama perempuan merepresentasikan kecenderungannya dalam menampilkan sifat-sifat maskulin. Yang mana konsep maskulinitas berlawanan dengan konsep budaya patriarki yang dianut oleh negara India sebagaimana dijelaskan pada Bab 2 mengenai sifat maskulin yang biasanya erat dikaitkan dengan kaum laki-laki dengan ini sifat tersebut dimunculkan pada tokoh perempuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 17 scene yang merepresentasikan konsep maskulinitas terhadap tokoh utama perempuan dalam film Raazi, yaitu Sehmat Khan. Sifat maskulin yang ditampilkan diantaranya aktif, berani, mandiri, agresif, mudah mengatasi persoalan, pantang menyerah, percaya diri, berterus terang, pemikiran lebih unggul dan kebebasan berbicara. Berikut ini merupakan representasi maskulinitas terhadap tokoh utama perempuan Sehmat Khan dalam film Raazi :

10. Aktif

Tokoh Sehmat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan aktif. Hal ini ditampilkan pada scene 4 dimana Sehmat sedang melakukan kegiatan lari di pagi hari sebagai salah satu pelatihan yang melakukan aktivitas fisik dan dituntut untuk bergerak aktif bersama dengan Khalid dan Nikhil sebagai pencatat waktu. Kemudian juga terdapat pada scene 5 dimana Sehmat yang berada di ruangan bersama Khalid, Nikhil, dan seorang pelatih untuk melakukan latihan bela diri Sehmat pertama kalinya. Dalam scene ini Sehmat terlihat aktif memperhatikan arahan dan gerakan yang diberikan oleh sang pelatih dan juga aktif mengikuti dan mempelajari gerakan yang diajarkan oleh pelatih.

11. Berani

Tokoh Sehmat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat berani. Sifat ini ditampilkan pada scene 1 yang mana ketika Sehmat menyelamatkan

tupai yang sedang berada di tengah jalan. Dengan situasi lingkungan tersebut sedang ramai oleh mahasiswa yang sibuk melakukan aktivitas masing-masing. Sehat menyelamatkan tupai tersebut dari kendaraan yang hendak melintas tanpa peduli keselamatan dirinya. Kemudian sifat ini juga ditampilkan pada scene 17 ketika Sehat yang dalam kondisi bertukar posisi dengan Nasifa agar terbebas dari kejaran Iqbal, berakhir harus melihat Iqbal dan Nafisa Tewas terkena ledakan granat yang dilemparkan oleh agen Biro Intelejen India.

12. Mandiri

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat Mandiri dimana hal ini ditampilkan pada scene 10 ketika Sehat yang sedang berada di tepi atap rumah memasang kawat yang berguna untuk memancarkan sinyal telegraf yang akan ia gunakan nanti untuk berkomunikasi dengan agen Biro Intelejen India. Sehat yang memasang kawat tersebut sendirian menunjukkan bahwa ia mandiri sebab tidak membutuhkan bantuan orang lain. Kemudian hal ini juga terlihat pada scene 14 ketika Sehat sedang merakit payung menjadi senjata untuk meracuni Mehboob menggunakan racun Ricin yang dapat membuat orang terkena serangan Jantung. Sehat merakit senjata tersebut di kamar tidurnya tanpa bantuan siapapun hanya berbekal ingatan dari yang ia pelajari saat mengikuti pelatihan dan arahan dari Khalid.

13. Agresif

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat Agresif dimana hal ini ditampilkan pada scene 7 ketika Sehat menembak target setelah berdebat dengan Khalid. Sehat menembak secara bertubi-tubi ke arah tengah target dengan ekspresi datar. Selanjutnya pada scene 13 ketika Sehat melaju mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi dan menabrak Abdul yang sedang lengah hingga terkapar di jalanan dengan

banyak luka. Tidak hanya itu Sehat juga melindas tubuh Abdul dan meninggalkan tubuhnya dijalanan. Meski begitu pada scene ini Sehat menunjukkan emosinya dengan menangis, sebab sebenarnya ia tidak ingin melakukan hal tersebut. Kemudian pada scene 15 ketika Sehat bepura-pura menabrak Mehboob tetapi sebenarnya ia hanya ingin menusukan racun yang terdapat pada ujung payungnya dan scene 16 ketika Sehat mengarahkan senjata api pada Iqbal setelah iya menyadari bahwa penyamarannya telah diketahui oleh Iqbal.

14. Mudah mengatasi persoalan

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat mudah mengatasi persoalan dimana hal ini ditampilkan pada scene 12 ketika Sehat yang telah berlari sekuat tenaga tetap tertinggal jauh dari Abdul yang berlari sangat cepat, maka ia harus mencari cara lain agar dapat mengejar Abdul, yaitu dengan cara mengendarai mobil. Pemikiran logis Sehat membantunya untuk dapat mengatasi persoalan.

15. Pantang menyerah

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat pantang menyerah dimana hal ini ditampilkan pada scene 11 ketika Abdul yang hendak memberitahu keluarga Iqbal mengenai penyamaran Sehat ditahan oleh Sehat bahkan ketika Abdul berlari ke luar, Sehat tetap berusaha mengejar Abdul demi mencegah dirinya untuk memberitahu akan hal tersebut.

16. Percaya diri

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat percaya diri dimana hal ini ditampilkan pada scene 8 ketika Khalid memberikan Sehat sebuah kertas berisikan daftar nomor telfon beserta nama didalamnya

sembari memberikan arahan untuk menghafalkan isi kertas tersebut dengan baik. Namun ketika Khalid baru mau memberi Sehmah waktu untuk menghafalkan, Sehmah memberikan kertas tersebut kembali dan mengatakan 'Aku siap' sebagai tanda bahwa ia telah menguasai isi dari kertas tersebut, hafal dan siap untuk diuji. Ketika dilakukan pengujian pun kemampuan Sehmah membuat Khalid dan Nikhil heran, sebab daftar tersebut baru saja dibuat oleh Nikhil hari pada hari itu dan nomor tersebut tidak ditulis dimanapun. Kemudian scene 9 ketika Sehmah yang sedang berjalan di koridor mendapatkan serangan lagi oleh Khalid. Sehmah memberikan respon dengan menjatuhkan Khalid ke lantai dan menahannya dengan kaki memperlihatkan sifat maskulinitas percaya diri sebab Sehmah yang sebelumnya sering diuji oleh Khalid akhirnya dapat melakukan respon dengan baik sebab ia telah belajar dari pengalaman sebelumnya.

17. Berterus terang

Tokoh Sehmah Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat berterus terang dimana hal ini ditampilkan pada scene 6 ketika Sehmah sedang berdebat dengan Khalid ditengah latihan menembaknya. Sehmah mengatakan "Betapa kejamnya dirimu!" saat berdebat dengan Khalid setelah menyerangnya. Kemudian Sehmah berbicara dengan nada tinggi dan keras dengan ekspresi mengerutkan alis saat berdebat dengan Khalid. Yang mana hal tersebut menunjukkan sifat maskulinitas berterus terang dengan Sehmah menggunakan kalimat langsung untuk menjelaskan perbuatan Khalid terhadapnya dengan ekspresi yang menjelaskan emosinya saat itu.

18. Pemikiran lebih unggul

Tokoh Sehmah Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat pemikiran lebih unggul dimana hal ini ditampilkan pada scene 2 ketika Sehmah dan

temannya hendak memeriksa kehadiran dari dokter Kapoor di klinik. Teman Sehat membuka buku telfon untuk mencari nomor dari klinik tetapi Sehat spontan menyebutkan nomor telfon klinik tersebut tanpa harus melihat buku telfon yang mana hal ini merepresentasikan sifat maskulin pemikiran lebih unggul. hal ini memperlihatkan bahwa menghafal merupakan kelebihanannya yang membuat orang disekitarnya takjub akan kemampuannya tersebut.

19. Kebebasan berbicara

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat kebebasan berbicara dimana hal ini ditampilkan pada scene 3 ketika Sehat sedang berbincang dengan ayahnya dan Sehat menyanggah pernyataan ayahnya mengenai memintanya kembali untuk masuk kuliah dengan tatapan intens pada ayahnya merepresentasikan bahwa ia memiliki kebebasan berbicara. Pada scene ini Sehat diberikan kesempatan oleh ayahnya untuk mengutarakan pendapatnya tanpa memotong pembicaraannya dan mendengarkan penuh atas pernyataan balik Sehat.

20. Kebebasan berbicara

Tokoh Sehat Khan dalam film Raazi menggambarkan maskulinitas pada tokoh perempuan berupa menampilkan sifat kebebasan berbicara dimana hal ini ditampilkan pada scene 3 ketika Sehat sedang berbincang dengan ayahnya dan Sehat menyanggah pernyataan ayahnya mengenai memintanya kembali untuk masuk kuliah dengan tatapan intens pada ayahnya merepresentasikan bahwa ia memiliki kebebasan berbicara. Pada scene ini Sehat diberikan kesempatan oleh ayahnya untuk mengutarakan pendapatnya tanpa memotong pembicaraannya dan mendengarkan penuh atas pernyataan balik Sehat.